

**MAKNA PESAN TOLERANSI ANTARUMAT BERAGAMA DALAM
WEB SERIES “USTAD MILENIAL”**



SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

**Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI)
Konsentrasi Televisi Dakwah**

Oleh:

Nafiatul Ulum

1701026153

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG**

2022

NOTA PEMBIMBING

Lampiran : 1 bendel
Hal : Persetujuan Naskah Skripsi

Kepada Yth.
Ketua Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam (KPI)
Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Walisongo Semarang
di Semarang

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, mengadakan koreksi dan melakukan perbaikan sebagaimana mestinya, maka kami menyatakan bahwa skripsi saudara :

Nama : Nafiatul Ulum

NIM : 1701026153

Fakultas/ Konsentrasi : Dakwah dan Komunikasi / Komunikasi dan Penyiaran Islam
(Televisi Dakwah)

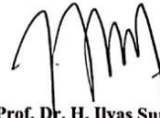
Judul : MAKNA PESAN TOLERANSI ANTARUMAT BERAGAMA DALAM
WEB SERIES "USTAD MILENIAL"

Dengan ini kami setuju, dan mohon agar segera diujikan.
Demikian, atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Semarang, 22 Desember 2022

Pembimbing



Prof. Dr. H. Ilyas Supena, M.Ag

NIP. 19720410 200112 1 003

SKRIPSI

**MAKNA PESAN TOLERANSI ANTARUMAT BERAGAMA
DALAM *WEB SERIES* USTAD MILENIAL**

Disusun oleh:
Nafiatul Ulum
1701026153

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
Pada tanggal 29 Desember 2022 dan dinyatakan lulus memenuhi syarat
Guna memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Susunan Dewan Penguji

Ketua/Penguji I

Nilnan Ni'mah, M.Si
NIP. 19800202 200901 2 003

Sekretaris/ Penguji II

Alifa Nur Fitri, M.I.Kom
NIP. 19890730 201903 2 017

Penguji III

Dr. Hj. Umul Baroroh, M.Ag
NIP. 19660508 199101 2 001

Penguji IV

Fitri, M.Sos
NIP. 19890507 201903 2 021

Mengetahui,
Pembimbing

Prof. Dr. H. Ilvas Supena, M.Ag
NIP. 19720410 200112 1 003

Disahkan Oleh
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Pada Tanggal 10 Januari 2023



Prof. Dr. H. Ilvas Supena, M.Ag
NIP. 19720410 200112 1 003

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nafiatul Ulum
NIM : 1701026153
Judul Skripsi : **Makna Pesan Toleransi Antarumat Beragama dalam *Web Series* "Ustad Milenial"**

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini merupakan hasil kerja saya sendiri dan di dalamnya tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesajanaan di suatu perguruan tinggi di lembaga pendidikan lainnya. Pengetahuan yang diperoleh dari hasil penerbitan maupun yang belum/tidak diterbitkan, sumbernya dijelaskan di dalam tulisan dan daftar pustaka.

Semarang, 21 Desember 2022



Nafiatul Ulum

1701026153

KATA PENGANTAR

بِسْمِ هَلَا الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah rabbil'alamin, puji syukur kehadirat Allah SWT. atas berkat karunia, rahmat, serta hidayahnya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Makna Pesan Toleransi Antarumat Beragama dalam *Web Series* Ustad Milenial” dengan tanpa halangan yang berarti. Sholawat serta salam tak lupa tercurahkan kepada Nabi Agung Muhammad SAW yang telah membimbing kita dari zaman kegelapan menuju zaman yang terang benderang ini.

Skripsi ini disusun guna memenuhi tugas akhir untuk mendapatkan gelar sarjana (S1). Proses penyusunan skripsi ini tentunya tidak lepas dari dukungan dan bantuan dari berbagai pihak baik moril maupun materil. Oleh karena itu, penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah membantu dan berjasa dalam proses penyusunan skripsi ini, terutama kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Imam Taufiq, M.Ag., selaku Rektor UIN Walisongo Semarang.
2. Bapak Dr. Ilyas Supena, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang sekaligus dosen pembimbing penulis dan dosen wali.
3. Bapak H. M. Alfandi, M.Ag., selaku Ketua Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN Walisongo Semarang.
4. Para dewan penguji yang telah memberikan saran serta komentar yang membangun untuk penulis.
5. Seluruh bapak/ ibu dosen yang telah bersedia membagikan ilmunya yang sangat bermanfaat selama masa perkuliahan.
6. Keluarga tercinta, Bapak Mustajirin, Ibu Nur Afifah, dan kedua adik penulis Muhammad Naufal Najib dan Nabila Nadyal Fuada yang selalu memberikan motivasi dan dukungan, serta doa yang senantiasa dilangitkan.
5. DR. KH Fadlolan Musyaffa', Lc., MA serta Ibu Nyai Hj. Fenty Hidayah selaku Kiai dan guru spiritual penulis yang selalu mendoakan, mensupport dan memberikan motivasi kepada penulis serta senantiasa mengingatkan pentingnya

management of time, management of priority, dan management of taqarrub ilallah.

6. Partner-partner penulis, Rxy, Khofifah, Bibin, Ulya, Wafa, Shifana, Miss Fika, Dewi, Devi, dan Syafi'i yang telah membantu dan berkontribusi dalam proses penyusunan skripsi ini.
7. Teman-teman penulis, Ana, Putri, Lintang, Umi, teman-teman KPI Angkatan 2017 khususnya KPI-D, KKN RDR-45, dan Bebelac Group yang telah mensupport dalam penyelesaian skripsi ini.
8. Seluruh teman, kerabat dan pihak yang tidak mungkin penulis tulis satu persatu.

Meskipun telah berusaha semaksimal mungkin, namun penulis menyadari masih banyak kekurangan dalam skripsi ini karena keterbatasan pengalaman dan pengetahuan penulis. Oleh karenanya, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari berbagai pihak. Semoga penelitian ini dapat bermanfaat bagi para pembaca, khususnya bagi warga yang memiliki beragam agama di daerahnya, perfilman di Indonesia, serta dapat menjadi sumbangsih bagi almamater tercinta.

Semarang, 21 Desember 2022

Penulis



Nafiatul Ulum

NIM.1701026153

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, skripsi ini penulis persembahkan khususnya kepada kedua orang tua tercinta yang tiada henti memberikan dukungan moril dan materiil, serta doa doa yang senantiasa dilangitkan untuk penulis.

Penulis persembahkan pula kepada kedua adik tersayang serta keluarga besar Ayah dan Ibu penulis yang senantiasa mensupport.

Skripsi ini, penulis persembahkan pula kepada Kiai sebagai guru spiritual penulis yang senantiasa memanjatkan doa-doanya dan membimbing penulis dalam mempelajari arti kehidupan yang sebenarnya.

Kepada mereka tak banyak yang dapat penulis sampaikan selain banyak ucapan terima kasih atas doa, dukungan, semangat, motivasi, dan kasih sayang kepada penulis.

Yang terakhir, penulis juga persembahkan kepada almamater tercinta UIN Walisongo Semarang, khususnya Fakultas Dakwah dan Komunikasi yang menjadi tempat penulis menimba ilmu selama di perguruan tinggi ini.

MOTTO

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا

“Sesungguhnya beserta kesulitan ada kemudahan”. (QS. Al-Insyirah 94:6)

“Meskipun ketidakmungkinan nampak lebih besar, tetaplah berdoa dan berusaha. Jangan pernah menyerah. Ikhtiar. Jika kamu mencoba maka kamu memiliki kesempatan. Jika kamu tidak mencoba, maka kamu menghilangkan kesempatan. Gagal karena mencoba tidak akan membuatmu menyesal. Gagal karena tidak mencoba sama sekali pasti akan membuatmu menyesal”- Nur Afifah

MAKNA PESAN TOLERANSI ANTARUMAT BERAGAMA DALAM WEB SERIES USTAD MILENIAL

Nafiatul Ulum
1701026153

ABSTRAK

Indonesia merupakan negara plural dengan masyarakat beragam suku, budaya, dan agama. Hidup berdampingan tentu menyisihkan konflik di dalamnya jika tidak ada sikap saling toleran. Hadirnya *web series* Ustad Milenial yang memiliki banyak nilai termasuk nilai toleransi antarumat beragama cocok dikaji jika melihat fenomena konflik-konflik intoleransi yang masih kerap terjadi di Indonesia. Dalam penelitian ini, penulis melakukan penelitian terhadap *web series* Ustad Milenial dengan memfokuskan nilai toleransi muslim dan nonmuslim di dalamnya

Sumber data yang peneliti gunakan yaitu *web series* dengan judul Ustad Milenial yang disutradarai oleh Hestu Saputra. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian kualitatif dengan pendekatan kepustakaan atau *library research* dengan menggunakan analisis semiotika Roland Barthes. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui makna pesan toleransi muslim dan nonmuslim dalam *web series* Ustad Milenial.

Penelitian ini menghasilkan kesimpulan bahwa *web series* Ustad Milenial mengandung makna pesan toleransi yang bisa diambil manfaatnya untuk kehidupan bermasyarakat, khususnya bagi muslim dan nonmuslim yang hidup berdampingan. Adegan-adegan tersebut yaitu muslim dan nonmuslim tetap dapat berkenalan dengan bersalaman (tidak harus berjabat tangan secara langsung), dengan penanda: hijab dan tidak berhijab, petanda: muslim dan nonmuslim, denotasi: menolak jabat tangan secara langsung, konotasi: menerima salam dengan tidak bersentuhan sesuai ajaran dalam Islam, mitos: jabat tangan atau bersalaman dalam masyarakat memiliki fungsi seperti membuka komunikasi, sapaan pertama kali bertemu, dan juga sudah menjadi hal yang lumrah dilakukan ketika pertama kali berkenalan guna memperlancar hubungan sesama manusia (termasuk muslim dan nonmuslim tentunya). Selain itu, makna pesan toleransi antarumat beragama dalam *web series* Ustad Milenial lainnya yaitu senyum menjadi hal yang penting karena dapat menyenangkan orang lain sehingga membuat orang lain senang itu berarti meminimalisir terjadinya konflik, toleransi dalam hal perbedaan cara berdoa, toleransi dalam hal menunggu umat lain beribadah dan tidak menggangukannya, bekerja sama dengan siapapun tanpa mempermasalahkan latar belakang agama, toleransi mengajak umat lain makan bersama saat hari rayanya, toleransi menghargai umat lain yang sedang berpuasa maupun menjalankan ibadah apapun dalam agamanya yang tidak sama dengan kita, dan toleransi mengucapkan selamat saat hari raya kepada umat lain sebagai penghormatan penganutnya (tanpa mengiyakan kebenaran di dalam hatinya atas hari raya umat lain. Akan tetapi, tetap yakin pada kepercayaan yang dianutnya).

Kata kunci: Toleransi, *Web Series*, Semiotika Roland Barthes.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN.....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
PERSEMBAHAN.....	vii
MOTTO	viii
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
BAB I.....	1
PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian.....	6
E. Tinjauan Pustaka.....	7
F. Metode Penelitian.....	10
BAB II	17
TOLERANSI DAN WEB SERIES	17
A. Toleransi Muslim dan Nonmuslim	17
B. <i>Web Series</i>	23
BAB III.....	26

WEB SERIES USTAD MILENIAL	26
BAB IV	38
MAKNA PESAN TOLERANSI MUSLIM DAN NONMUSLIM DALAM WEB SERIES USTAD MILENIAL.....	38
BAB V.....	57
PENUTUP.....	57
A. Kesimpulan.....	57
B. Saran	60
DAFTAR PUSTAKA	61
LAMPIRAN.....	65
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	66

DAFTAR TABEL

Table 1 Ahmad pertama kali bertemu dan berkenalan dengan Susan	40
Table 2 Susan menunggu Ahmad selesai sholat di depan masjid.....	43
Table 3 Ahmad dan Susan makan Bersama.....	45
Table 4 Adegan Susan ikut makan bersama keluarga Aisyah yang sedang berbuka puasa.....	47
Table 5 Adegan Ahmad dan Susan membeli takjil di pasar malam.	50
Table 6 Adegan Ahmad, Timbo, Kia, dan Susan meeting membahas pembuatan aplikasi untuk bisnisnya	53
Table 7 Adegan Susan menghadiri undangan makan bersama saat hari raya Idul Fitri.....	55

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Signifikasi dua tahap Roland Barthes	14
Gambar 2 Arbani Yasiz Pemeran Tokoh Ahmad	27
Gambar 3 Prilly latuconsina sebagai Kia/ Khadijah	29
Gambar 4 Yoriko Angeline sebagai Susan	30
Gambar 5 Hanggini Purinda Retto Pemeran Karakter Ai/Aisyah	31
Gambar 6 Endy Arfian Pemeran Tokoh Boim/Ibrahim.....	33
Gambar 7 Umay Shahab Pemeran Karakter Timbo.....	34

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia merupakan negara plural dengan masyarakat beragam suku, budaya, dan agama. Oleh sebab itu, Indonesia cocok disebut sebagai *a multicultural country*. Dalam masyarakat yang memiliki keragaman tersebut, setiap individu diharapkan dapat mengutamakan sikap toleransi, menghormati serta mau menerima segala perbedaan setiap individu, karena hal tersebut merupakan kunci hidup rukun dan damai setiap warga (Musbikin, 2021).

Namun hidup berdampingan dengan beragam perbedaan serta latar belakang yang berbeda tentu menyisihkan konflik di dalamnya jika tidak ada sikap saling toleran. Toleransi adalah kemampuan seseorang memperlakukan orang lain yang berbeda dengan baik. Toleransi termasuk sikap positif seperti menghargai dan menghormati orang yang berbeda agama, ras, bahasa, suku, dan budaya. Agama di dunia dengan jumlah pemeluk terbanyak adalah Indonesia. Hal tersebut menjadikan fenomena film bertema religi makin banyak bermunculan di Indonesia. *Worldpopulationreview* (2022) menyebutkan bahwa Indonesia menduduki peringkat pertama dengan populasi muslim terbanyak di dunia pada tahun 2021 yaitu sebanyak 231 juta jiwa dengan persentase sebanyak 13% populasi muslim di dunia dan 87.20% dari total populasi muslim di Indonesia. Banyaknya jumlah tersebut menjadikan Indonesia sebagai salah satu target film ataupun web series bernuansa religi.

Beberapa contoh film yang bertema religi yaitu film dengan judul *Emak Ingin Naik Haji* (2009), *Perempuan Berkalung Sorban* (2009), *Hafalan Shalat Delisa* (2011), *Negeri 5 Menara* (2012), *Sang Kiai* (2013), *99 Cahaya di Langit Eropa* (2013), *Haji Backpacker* (2014), *Surga yang Tak Dirindukan* (2015), *Ketika Cinta Bertasbih* (2019), *Ayat-ayat Cinta* (2018), dan *Sisterlillah The Movie: Impian, Cinta, & Keluarga* (2021) (Nanda, 2022).

Selain film, *web series* yang bertema religi juga tidak kalah melejitnya. *Web series* adalah suatu konsep acara berseri yang disiarkan secara online,

seperti YouTube, Netflix, WeTV, dan lain sebagainya. Beberapa contoh *web series* bertema religi yaitu Ramadhan Terakhir (2018), Ketika Hafidz Jatuh Cinta (2018), Embun Hijrah (2019), dan Cinta Tapi Diam (2020) (indozone.id, 2020).

Salah satu *web series* bertema religi yang memiliki *rating* cukup tinggi yaitu *web series* dengan judul Ustad Milenial. Menurut data dari Internet Movie database (IMDb) (2021) Ustad Milenial berhasil mendapat 7,8/10 bintang dari total 121 user IMDb, dan data dari wetv.vip menyebutkan *web series* Ustad Milenial meraih skor 8,9/10 dari total 2.311 suara (wetv.vip, 2021). Penonton web series Ustad Milenial juga cukup banyak, data dari kanal YouTube WeTV mencatat lebih dari 2 juta orang telah menonton web series tersebut (WeTV Indonesia, 2021). Secara garis besar, *web series* Ustad Milenial bercerita tentang persahabatan yang dibumbui drama percintaan, namun masih dalam tema religi sehingga cukup menarik sebagai media pembelajaran nilai-nilai moral keagamaan di tengah maraknya film maupun sinetron yang kebanyakan tidak sesuai dengan ajaran Islam. Pesan moral yang termuat dalam *web series* Ustad Milenial cukup banyak seperti taat kepada orang tua, taat istri terhadap suami, pentingnya menuntut ilmu, dakwah melalui media, dan toleransi antara muslim dengan nonmuslim.

Jika *web series* Ustad Milenial dihubungkan dengan realita yang terjadi di masyarakat dengan menilik kembali permasalahan yang ada di Indonesia seputar toleransi antar umat beragama tentu tidak semuanya berjalan mulus. Beberapa kasus di Indonesia yang telah terjadi seputar intoleransi antar umat beragama membuat *web series* Ustad Milenial cocok untuk dikaji sebagai bahan pembandingan atau pembelajaran bagi masyarakat atas kasus-kasus yang ada sebelumnya. Beberapa insiden atau masalah toleransi antar umat beragama di Indonesia meliputi:

Pertama, masalah antar umat beragama di Poso, Sulawesi Tengah (Islam vs Kristen). Rentetan masalah di Poso yang pertama ialah pada tahun 1992, seorang muslim yang pindah agama ke Kristen dan menjadi seorang pendeta diduga menghina Nabi Muhammad Saw. Kemudian pada tahun 1995, terjadi

pelemparan pada masjid di Tegalrejo oleh kelompok pemuda Kristen yang kemudian dibalas oleh 300 pemuda Tegalrejo dan Lawanga dengan cara perusakan rumah. Tahun 1998, perkelahian sekelompok remaja Lombogia dengan remaja masjid Pondok Pesantren Darussalam, ke Kelurahan Sayo. Konflik tersebut diikuti dengan penghancuran tempat penjualan minuman-minuman beralkohol (minuman keras), panti-panti pijat, biliar, dan hotel hotel yang diduga menjadi tempat maksiat, yang sebagian besar tempat tersebut dimiliki oleh warga nonmuslim (Yunus, 2014: 217-288). Berbagai persoalan masih terus berlanjut hingga tahun 2001, konflik Poso mereda dan berakhir dengan ditandatanganinya Deklarasi Malino pada 20 Desember 2001. Deklarasi tersebut merupakan perjanjian damai antara umat Muslim dan Kristen. Sebelum penandatanganan, data menunjukkan bahwa terdapat 577 korban tewas, 384 orang terluka, 932 rumah hancur, dan 510 fasilitas umum terbakar. Kemudian pada Mei tahun 2000 diklaim bahwa terdapat 840 mayat warga Muslim ditemukan (Adryamarthanino, 2021).

Kedua, konflik di Ambon (Islam vs Nasrani). Konflik antar umat beragama Islam dengan Nasrani yang terjadi pada tahun 1999 ini dipicu oleh insiden pemalakan warga nasrani oleh 2 orang Muslim. Isu atas konflik tersebut menyebar hingga kedua belah pihak tersulut amarah. Konflik tersebut menyebabkan 12 orang tewas dan ratusan orang luka-luka. Namun, masalah tersebut mereda setelah dilakukan rekonsiliasi oleh pemerintah setempat (Purwanti, 2017).

Ketiga, konflik Aceh Singkil (Islam vs Kristen). Konflik Aceh Singkil merupakan konflik yang terjadi antara umat Islam dan Kristen. Penolakan masyarakat di Aceh atas pembangunan gereja disebabkan oleh pelanggaran penganut Kristen atas perjanjian yang telah dibuat pada tahun 1979. Konflik yang bermula pada tahun 1979 tersebut berpuncak pada bentrokan yang terjadi pada 13 Oktober 2015. Pada tahun 2015 tersebutlah terjadi pembakaran gereja dan menjadi awal penyebutan konflik sebagai Konflik Aceh Singkil (Pratiwi, 2021: 27-47).

Keempat, konflik Umat Islam dan Kristen di Tasikmalaya Jawa Barat. Sebagian Masyarakat Desa Cikawungading Tasikmalaya Jawa Barat menganut agama Islam dan sebagian kecilnya menganut agama Kristen. Perbedaan kepercayaan tersebut pernah menyebabkan konflik setelah tersebar isu mengenai kalung berlafadz Allah yang dikalungkan di leher anjing. Kerusuhan tersebut membuat pemuda muslim menyerang pemuda kristen. Pada tahun 2001 terjadi pembakaran gereja yang dilakukan oleh kelompok Islam radikal. Faktor yang menyebabkan pembakaran gereja tersebut yaitu lemahnya institusi keamanan Tasikmalaya sehingga terjadi pengambilan kayu besar-besaran yang merajalela hingga terjadi konflik antar umat Islam dan Kristen hingga merembet pada pembakaran gereja (Taraporevala, 2017: 1-10).

Kelima, kerusuhan Tolikara pada Hari Raya Idul Fitri 17 Juli 2015. Tepat pada perayaan Hari Raya Idul Fitri tanggal 17 Juli 2015 telah terjadi kerusuhan di Karubaga, Kab. Tolikara, Papua. Konflik tersebut terjadi diduga berawal dari umat Gereja Injil di Indonesia (GIDI) mendatangi umat Muslim yang sedang menggelar Salat Id di Masjid Baitul Mustaqin di Tolikara, Papua. Mereka mendatangi umat Muslim lantaran protes akan pengeras suara yang mengganggu umat GIDI lantaran GIDI juga sedang berlangsung acara di waktu yang sama. Namun, peristiwa tersebut menjadi gaduh setelah ada tembakan dari aparat, padahal GIDI mendatangi Muslim dengan cara baik-baik. Aparat melakukan penembakan dikarenakan massa tak mengindahkan himbauan untuk keluar dari Masjid dan malah memberikan nada provokatif. Akibat dari kerusuhan tersebut, 1 orang dinyatakan tewas, 11 orang luka-luka, 1 musala dan 63 unit ruko terbakar, dan sekitar 400 orang mengungsi karena kehilangan tempat tinggal (konnasham.go.id, 2015).

Keenam. kasus Jozeph Paul Zhang Hina Agama Islam. Joseph Paul Zhang adalah nama akun YouTube milik Shindy Paul Soerjomoelyono. Pria tersebut mengaku sebagai nabi ke-26 dan menjelekkkan agama Islam dalam video yang diunggahnya di akun YouTube pribadinya tersebut pada bulan April 2021. Video unggahan yang ia beri judul “Puasa Lalim Islam” tersebut viral. Dirinya sebut “Allah dikurung di Ka’bah”, dan masih banyak lagi hujatan

kepada Nabi Muhammad serta orang Islam yang melaksanakan ibadah puasa. Sebelumnya, ia sendiri pernah menantang masyarakat untuk melaporkan dirinya ke pihak berwajib karena mengaku sebagai nabi ke-26. Akhirnya Paul pun mendapatkan kecaman dari masyarakat, tokoh agama, hingga politik di Indonesia sebab dugaan hina agama atau penistaan agama (Wulandari, 2021). Beberapa contoh konflik antar umat beragama di atas, membuat peneliti yakin akan pentingnya penelitian yang berhubungan dengan toleransi antar umat beragama.

Dalam Alquran dijelaskan bahwa dalam masalah umum, muslim bergaul dengan siapapun, tidak diskriminatif, tetapi membangun kerjasama (Ulama'i, 2012: 34). Seperti yang tertulis dalam Alquran surah al-hujurat 49: 13

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا ۗ إِنَّ

أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَىٰكُمْ ۗ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ ۝١٣

Wahai manusia, sesungguhnya Kami telah menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan perempuan. Kemudian, Kami menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling mengenal. Sesungguhnya yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah adalah orang yang paling bertakwa. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Teliti. (Qs. Al-Hujurat 49: 13) (Quran kemenag, 2022)

Tafsir Ibnu Katsir menjelaskan bahwa dalam hal kemuliaan, seluruh umat manusia dipandang dari sisi ketanahannya dengan Adam dan Hawwa' adalah sama. Hanya saja mereka itu kemudian bertingkat-tingkat jika dilihat dari sisi-sisi keagamaan, yaitu ketaatan kepada Allah SWT dan kepatuhan mereka kepada Rasul-Nya. Oleh karena itu, selain melarang perbuatan ghibah dan mencaci sesama, Allah mengingatkan bahwa mereka itu sama dalam sisi kemanusiaan (Ibnu Katsir, 26: 132, 2003)

Ayat tersebut menjelaskan bahwa manusia itu setara di mata Allah SWT. Setiap manusia tidak boleh memperlakukan satu sama lain dengan buruk. Yang dapat membedakan orang dari satu sama lain ialah tingkat ketakwaannya.

Perilaku kebencian terhadap sesama manusia yang dengan membawa suku, ras, agama, atau faktor lainnya secara eksplisit dilarang oleh Allah SWT.

Dari paparan di atas menunjukkan bahwa eksistensi muslim menjadi populasi terbesar di Indonesia dan dunia tetap menyisihkan beberapa konflik antar umat beragama di beberapa wilayah Indonesia. Di tengah keresahan penulis akan konflik-konflik tersebut, *web series* Ustad Milenial yang hadir dan diminati masyarakat serta memiliki nilai toleransi di dalamnya membuat peneliti merasa cocok mengkaji *web series* tersebut guna mengetahui dan menjadikan pembelajaran dalam memaknai adegan toleransi di dalamnya. Sehingga penulis memilih judul “Makna Pesan Toleransi Antarumat Beragama dalam *Web Series* Ustad Milenial” pada penelitiannya.

B. Rumusan Masalah

Peneliti merumuskan suatu masalah berdasarkan uraian latar belakang sebelumnya, yaitu:

Bagaimana makna pesan toleransi antarumat beragama dalam *web series* “Ustad Milenial”?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan, maka tujuan penelitian ini yaitu:

Untuk mengetahui makna pesan toleransi antarumat beragama dalam *web series* “Ustad Milenial”.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. Mahasiswa jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam maupun *Broadcasting* diharapkan dapat mengambil manfaat dari temuan penelitian ini, yang diharapkan dapat memajukan penelitian komunikasi di Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
- b. Diharapkan temuan penelitian ini mampu menyumbangkan materi bagi perpustakaan dan menjadi acuan bagi tulisan ilmiah yang bermanfaat.

2. Manfaat Praktis

- a. Secara praktis temuan penelitian ini dapat dijadikan sebagai masukan untuk memecahkan masalah-masalah yang ada dalam masyarakat beda agama, budaya, dan lain sebagainya agar dapat hidup berdampingan dengan rukun.
- b. Hasil penelitian tersebut bisa dimanfaatkan untuk rujukan atau perbandingan bagi penelitian selanjutnya.
- c. Penelitian *web series* ini diharapkan dapat memberikan pencerahan bagi dunia *web series* maupun perfilman di Indonesia seiring maraknya produksi yang hanya mencari rating, namun *web series* ini memberikan banyak contoh nilai sosial dan keagamaan di dalamnya.

E. Tinjauan Pustaka

Tujuan dari tinjauan pustaka ini adalah untuk mencegah plagiat dengan penelitian yang sudah ada sebelumnya, diharapkan tinjauan pustaka ini akan menjadi pembeda antara penelitian yang sudah ada dengan penelitian penulis. Sejauh penelusuran yang dilakukan, penulis menemukan penelitian-penelitian terdahulu yang memiliki relevansi dengan penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

Pertama, skripsi Agus Putri Andini (2018) dengan judul “Bentuk Komunikasi Sosial Masyarakat Muslim dan Nonmuslim dalam Membangun Kerukunan Antar Umat Beragama di Desa Huta Padang Kec. Bandar Pasir Kab. Asahan”. Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui bagaimana bentuk komunikasi sosial masyarakat muslim dan nonmuslim dalam membangun kerukunan antar umat beragama di Desa Huta, Padang, Kec. Bandar Pasir, Kab. Asahan (Andini, 2018).

Kemiripan antara penelitian ini dengan penelitian penulis adalah sama sama meneliti bentuk komunikasi sosialnya dan juga penggunaan metode penelitian yang sama yaitu kualitatif. Sementara itu, pokok bahasan yang berbeda antara penelitian ini dengan penelitian penulis yaitu terletak pada objek penelitiannya. Penelitian ini meneliti sebuah Desa di daerah Huta Padang Kec. Bandar Pasir Kab. Asahan, sedangkan penelitian penulis memiliki objek *web series* dengan

judul Ustad Milenial. Perbedaan lainnya yaitu pada teknik pengumpulan data, penelitian ini menggunakan teknik wawancara (*indepth interview*), sedangkan penelitian penulis menggunakan teknik pengumpulan data observasi atau pengamatan dan dokumentasi.

Kedua, skripsi Anisu Zuhriyah (2019) dengan judul “Sikap Toleransi Antarumat Beragama terhadap Kerukunan Masyarakat di Dukuh Linggo Desa Linggoasri Kec. Kajen Kab. Pekalongan”. Desa Linggoasri sendiri memiliki masyarakat dengan 3 penganut yaitu agama Islam, agama Hindu, dan agama Budha. Penelitian tersebut membahas mengenai bagaimana bentuk sikap toleransi antar umat beragama di Desa Linggoasri yang menciptakan kerukunan di dalamnya.

Metode penelitian yang digunakan yaitu kualitatif dengan jenis penelitian lapangan (*field research*) yaitu penelitian dengan cara terjun langsung ke lokasi penelitian yang terletak di Desa Linggoasri Kecamatan Kajen Kabupaten Pekalongan. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini yaitu dengan observasi, studi kepustakaan, wawancara, dan juga dokumentasi (Zuhriyah, 2019:1-19).

Persamaan dari penelitian tersebut dengan penelitian penulis yaitu sama sama membahas mengenai toleransi umat beragama. Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian penulis yaitu terletak pada objek penelitian dan teknik pengumpulan datanya. Penelitian tersebut meneliti kehidupan nyata di daerah Linggoasri, Kec. Kajen, Kab. Pekalongan, sedangkan penelitian penulis meneliti *web series* Ustad Milenial sebagai objek dalam penelitiannya. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi dan dokumentasi.

Ketiga, skripsi Lailatum Maghfiroh (2019) dengan judul “Analisis Semiotik Pesan Dakwah dalam Film Assalamualaikum Calon Imam”. Film Assalamualaikum Calon Imam adalah film bergenre drama yang mengisahkan tentang cinta murni karena Allah Swt.

Kesamaan dalam penelitian tersebut yaitu sama sama menggunakan analisis semiotik dengan metode pendekatan kualitatif. Sedangkan perbedaan dari penelitian tersebut dengan penelitian penulis yaitu terletak pada objek

penelitiannya. Penelitian ini menggunakan objek film Assalamualaikum Calon Imam, sedangkan penelitian penulis menggunakan objek *web series* Ustad Milenial. Selain itu perbedaan lainnya terletak pada pesan dakwah yang terkandung di dalam film tersebut dengan *web series* yang penulis teliti. Penelitian tersebut meneliti pesan dakwah yang akan diteliti secara umum atau lebih luas, sedangkan penelitian penulis akan berfokus pada relasi muslim dan nonmuslim dalam *web series* Ustad Milenial.

Keempat, skripsi Tika Avrila (2019) dengan judul “Analisis Semiotika Pesan Dakwah dalam Film Keluarga Cemara tahun 2019”. Rumusan masalah dalam penelitian tersebut yaitu bagaimana pesan dakwah dalam film “Keluarga Cemara” tahun 2019 dan bagaimana analisis semiotika Roland Barthes terkait pesan dakwah dalam film Keluarga Cemara tahun 2019. Tujuan penelitian tersebut yaitu untuk mengetahui pesan dakwah yang terdapat pada film “Keluarga Cemara”, untuk mengetahui analisis semiotika Roland Barthes terkait pesan dakwah film keluarga cemara (Handayani, 2019: 1-13).

Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian penulis yaitu Film Keluarga Cemara memiliki pesan yang tidak begitu banyak di dalamnya, karena film tersebut bukan bergenre religi, melainkan bergenre keluarga. Sedangkan penelitian penulis bergenre religi dan memiliki banyak pesan dakwah, hanya saja penelitian penulis berfokus pada relasi muslim dan nonmuslim dalam *web series* yang akan diteliti yaitu *Ustad Milenial*. Sedangkan persamaan penelitian tersebut dengan penelitian penulis yaitu sama-sama menggunakan metode pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data observasi film dan mendokumentasikan beberapa adegan dalam film.

Kelima, skripsi Mochammad Chusain Rahmatulloh (2021) dengan judul “Representasi Toleransi dalam Film Neerja: Analisis Semiotika Roland Barthes”. Film dalam penelitian tersebut mengandung nilai toleransi antarumat beragama berupa kesadaran dan kejujuran, toleransi dalam memberikan kebebasan, tolong menolong tanpa memandang latar belakang, *agreement in disagreement* dalam mengambil keputusan

Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian penulis yaitu sama-sama meneliti tentang toleransi dan menggunakan analisis semiotika Roland Barthes. Sedangkan perbedaannya dengan penelitian penulis yaitu terletak pada penggunaan objek *web series* “Ustad Milenial”. Persamaan lain dalam penelitian tersebut dengan penelitian penulis yaitu sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif.

Dari beberapa contoh penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian penulis, dapat ditarik kesimpulan bahwa perbedaan penelitian penulis dengan penelitian terdahulu terletak pada objek penelitiannya. Penelitian terdahulu meneliti objek nyata (kehidupan nyata), sedangkan objek penelitian penulis berupa *web series* dengan judul Ustad Milenial.

F. Metode Penelitian

Menurut Sugiyono (2014: 2) metode penelitian pada dasarnya adalah cara ilmiah guna memperoleh data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Metode penelitian merupakan strategi umum yang dianut dalam pengumpulan dan analisis data yang diperlukan untuk menjawab permasalahan yang dihadapi (Prastowo, 2016: 18).

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan penulis dalam penelitian ini yaitu penelitian kualitatif dengan pendekatan kepustakaan atau *library research*. Penelitian kualitatif menurut Bodgan & Taylor adalah penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa tulisan atau teks yang didapat dari pengamatan orang-orang dan perilaku yang diamati (Suwendrea, 2018: 4).

2. Definisi Konseptual

Definisi konseptual adalah suatu usaha untuk memperjelas ruang lingkup penelitian. Pada penulisan skripsi ini penulis hendak menguraikan beberapa penjelasan seputar definisi atau batasan judul agar tidak terjadi kesalahan dalam memaknai, yaitu:

a. Toleransi Antarumat Beragama

Secara terminologi, menurut Umar Hasyim, toleransi yaitu pemberian kebebasan kepada sesama manusia atau kepada sesama warga masyarakat untuk menjalankan keyakinannya atau mengatur hidupnya dan menentukan nasibnya masing-masing, selama dalam menjalankan dan menentukan sikapnya itu tidak melanggar dan tidak bertentangan dengan syarat-syarat atas terciptanya ketertiban dan perdamaian dalam masyarakat (Hasyim, 1979). Adapun kaitannya dengan agama, toleransi beragama adalah toleransi yang mencakup masalah-masalah keyakinan pada diri manusia yang berhubungan dengan akidah atau yang berhubungan dengan keTuhanan yang diyakininya. Sedangkan pada penelitian ini, penulis membatasi toleransinya hanya pada adegan umat muslim dan nonmuslim, dimana nonmuslim yang dimaksud adalah umat kristiani. Penulis mendefinisikan toleransi muslim dan nonmuslim sebagai sikap saling menghormati dan menghargai kepercayaan satu sama lain yang terjadi antara muslim dan nonmuslim di dalam *web series* “Ustad Milenial”.

b. *Web series* “Ustad Milenial”

Ustad Milenial merupakan *web series* bergenre religi dengan kisah cinta segitiga antara Susan, Ahmad, dan Khadijah. *Web series* ini mengisahkan kisah cinta beda agama dan juga wasiat perjodohan di dalamnya. Dalam penelitian *web series* “Ustad Milenial” ini, penulis mengambil episode 1-20 untuk diteliti dan berfokus pada setiap adegan muslim dan nonmuslim yang memiliki makna pesan toleransi di dalamnya. Nonmuslim yang dimaksud dalam *web series* ini yaitu tokoh Susan yang diperankan oleh Yoriko Angeline dan juga keluarga dari tokoh Susan. Sedangkan muslim yang dimaksud dalam *web series* ini yaitu tokoh yang bernama Ahmad, Khadijah/Kia, Aisyah/Ai, Ibrahim, Timbo, Maemunah (Ibunya Ahmad dan Aisyah), Lukman (Ayahnya Khadijah dan Ibrahim), Tagor (Ayahnya Timbo), Muhammad (Ayahnya Ahmad dan Aisyah), Pak Daru, dan lain masih banyak lagi (aplikasi WeTV, 2022)

3. Sumber dan Jenis Data

Dalam penelitian ini, sumber data diperoleh dari *web series* yang dipilih oleh penulis sesuai dengan objek penelitian yaitu *web series* yang berjudul Ustad Milenial. Pada sumber data ini penulis lebih memfokuskan pada makna pesan toleransi muslim dan nonmuslim yang terdapat dalam *web series* Ustad Milenial episode 1-20 yang diunggah atau ditayangkan melalui aplikasi WeTV.

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang akan penulis gunakan pada penelitian ini yaitu menjadi pengamat partisipan dengan teknik dokumentasi. Teknik dokumentasi adalah salah satu metode pengumpulan data kualitatif dengan mengunduh, menganalisa, menonton, mengamati, dan mencatat secara teliti adegan ataupun dialog-dialog dalam *web series* Ustad Milenial yang diunggah pada aplikasi WeTV.

5. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kualitatif, teknik analisis data lebih banyak digunakan bersamaan dengan pengumpulan data (Sugiyono, 2016). Analisis data kualitatif merupakan proses *mereview* dan memeriksa data, memadukan dan menginterpretasikan data yang terkumpul sehingga dapat menggambarkan dan menerangkan fenomena atau situasi sosial yang diteliti (Fossey cs dalam Yusuf, 2017: 400).

Pada dasarnya, analisis data kualitatif merupakan proses memahami situasi sosial dalam objek penelitiannya sehingga dapat menarik kesimpulan dari hubungan-hubungan yang dianalisis tersebut menjadi satu kesatuan. Analisis data kualitatif dilakukan sepanjang penelitian dari awal hingga akhir. Teknik analisis data dalam penelitian ini berupa mengelompokkan ataupun mengategorikan data-data yang menunjukkan makna pesan toleransi muslim dan nonmuslim dalam *web series* Ustad Milenial menggunakan teknik analisis data semiotika Roland Barthes.

Semiotika diartikan sebagai pengkajian tanda-tanda (*the study of sign*), pada dasarnya adalah sebuah studi atas kode-kode, yaitu sistem apa pun yang

memungkinkan kita memandang entitas-entitas tertentu sebagai tanda-tanda atau sesuatu yang bermakna (Scholes, 1982 dalam Budiman, 2018). Semiotika atau semiologi digunakan untuk merujuk kepada ilmu tentang tanda-tanda. Jika istilah semiologi lebih banyak dikenal di Eropa (mengikuti linguistic Saussurean), sedangkan semiotika lebih dikenal oleh penutur bahasa Inggris atau mereka yang mengikuti Piercian (Hawkeys, 1978 dalam Budiman, 2018).

Istilah *semiotik* berasal dari kata Yunani *semeion* yang berarti “tanda” dalam etimologi. Berdasarkan konvensi sosial yang telah terbangun sebelumnya, tanda tersebut ditafsirkan dapat mewakili sesuatu yang lain (Eco, 1979 dalam Sobur, 2018). Pada masa itu “tanda” masih mengacu pada sesuatu yang menunjuk ke hal lain. Misalnya asap menunjukkan adanya api (Sobur, 2018).

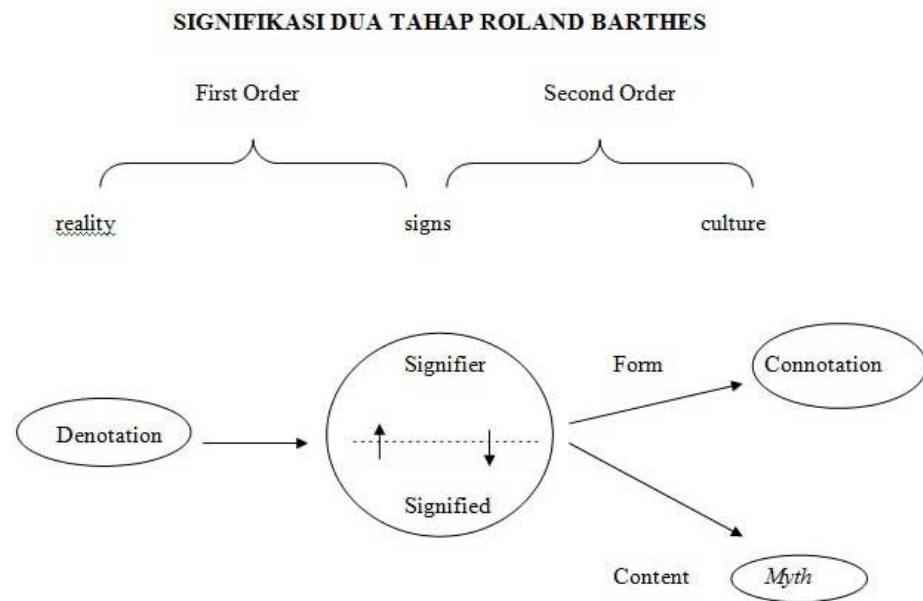
Ferdinand de Saussure, pelopor linguistik kontemporer mendefinisikan semiologi sebagai “ilmu yang meneliti kehidupan tanda-tanda dalam masyarakat”. Sementara itu, “doktrin formal tanda” disebut oleh filsuf aliran pragmatis Amerika Charles Sanders Peirce. Premis semiotika adalah gagasan tentang tanda-tanda. Bahasa adalah sistem tanda manusia yang paling mendasar, tetapi tanda-tanda nonverbal seperti gerak tubuh, pakaian, dan praktik sosial umum lainnya dapat dianggap sebagai semacam bahasa yang terdiri dari tanda-tanda yang bermakna yang dikomunikasikan berdasarkan hubungan (Sobur, 2016).

Dalam pandangan semiotik, bila seluruh praktik sosial dianggap sebagai fenomena bahasa, maka semuanya dapat juga dipandang sebagai tanda-tanda. Hal ini dimungkinkan karena luasnya pengertian tanda itu sendiri (Sobur, 2018: 127).

a. Analisis Roland Barthes

Roland Barthes dikenal sebagai tokoh semiologi yang menganut paham Saussurean (pengikut Saussure). Barthes lahir pada 1915 dan menganut agama Protestan. Ia membuat sebuah model sistematis dalam menganalisis makna dari tanda-tanda. Roland Barthes menekankan

interaksi antara teks atau tanda dengan pengalaman dan kultural. Contohnya kata ‘meja hijau’, dalam kamus meja hijau = meja berwarna hijau. Tetapi, di Indonesia meja hijau bisa berarti persidangan atau peradilan. adalah Fokus perhatian Barthes lebih tertuju kepada gagasan tentang signifikasi (proses semiosis) dua tahap (*two order of signification*) seperti terlihat pada gambar di bawah ini:



Gambar 1 Signifikasi dua tahap Roland Barthes

(John Fiske, Introduction to Communication Studies, 1990)

Melalui gambar tersebut, Barthes seperti dikutip Fiske, menjelaskan: signifikasi tahap pertama merupakan hubungan antara *signifier* (penanda) dan *signified* (petanda) di dalam sebuah tanda terhadap realitas eksternal. Barthes menyebutnya sebagai denotasi, yaitu makna sebenarnya atau makna paling nyata dari tanda.

Konotasi adalah istilah yang digunakan Barthes untuk menunjukkan signifikasi tahap kedua. Hal ini menggambarkan interaksi yang terjadi ketika tanda bertemu dengan perasaan atau emosi dari pembaca serta nilai-nilai kebudayaannya. Konotasi mempunyai makna yang subjektif atau paling tidak intersubjektif. Pemilihan kata-kata kadang merupakan pilihan

terhadap konotasi, misalnya kata “penyuapan” dengan “memberi uang pelicin”. Jadi, konotasi adalah makna tambahan yang terhubung dengan kebudayaan.

Dengan kata lain, denotasi adalah apa yang digambarkan tanda terhadap sebuah objek, sedangkan konotasi adalah bagaimana menggambarkannya (Fiske, 1990 dalam Sobur, 2018). Konotasi bekerja dalam tingkat subjektif, sehingga kehadirannya tidak disadari. Pembaca mudah sekali membaca makna konotatif sebagai tanda denotatif. Karena hal tersebut, salah satu tujuan analisis semiotika adalah untuk menyediakan metode analisis dan kerangka berpikir untuk mengatasi salah baca (*misreading*) (Sobur, 2018).

Pada signifikasi tahap kedua, yang berhubungan dengan isi, tanda bekerja melalui mitos (*myth*). Mitos adalah bagaimana kebudayaan menjelaskan atau memahami beberapa aspek tentang realitas atau gejala alam. Mitos merupakan produk kelas sosial yang telah memiliki suatu dominasi. (Fiske, 1990 dalam Sobur, 2018).

Mitos menurut Susilo adalah suatu wahana dimana suatu ideologi berwujud. Mitos dapat berangkai menjadi mitologi yang memainkan peranan penting dalam kesatuan-kesatuan budaya (Susilo, 2000 dalam Sobur, 2018). Tidak mungkin ada kehidupan tanpa mitos. Mitos hadir untuk membatasi segala tingkah laku masyarakat yang mempercayainya (Junus, 1991 dalam Sobur, 2018).

Pendekatan semiotik Roland Barthes secara khusus tertuju kepada sejenis tuturan (*speech*) yang disebutnya sebagai mitos. Menurut Barthes (1983), bahasa membutuhkan kondisi tertentu untuk dapat menjadi mitos, yaitu yang secara semiotis dicirikan oleh hadirnya sebuah tataran signifikasi yang disebut sebagai sistem semiologis tingkat kedua (*the second order semiological system*), penanda-penanda berhubungan dengan petanda-petanda sedemikian sehingga menghasilkan tanda (Budiman, 2011).

Dari ulasan di atas, contoh penggunaan semiotika Roland Barthes yaitu, pohon beringin yang lebat menimbulkan konotasi ‘keramat’ karena dianggap sebagai hunian dari makhluk halus. Kemudian konotasi ini berkembang menjadi asumsi dasar yang melekat pada simbol pohon beringin. Pada tahap ini, pohon beringin yang keramat menjadi mitos yang berkembang bagi masyarakat.

Beberapa tahapan yang digunakan dalam proses analisis data dalam penelitian ini yaitu:

- 1) Mengamati *web series* Ustad Milenial dengan cara menonton *web series* tersebut, kemudian mengidentifikasi setiap adegan dan dialog yang menggambarkan toleransi muslim dan nonmuslim dalam *web series* Ustad Milenial.
- 2) Setelah mengidentifikasi data yang terkumpul, kemudian mengkaji *web series* tersebut dengan memaknai tanda dari adegan-adegan dan dialog-dialog menggunakan teori Roland Barthes yaitu mengklasifikasikan denotasi, konotasi, dan mitos.
Denotasi merupakan apa yang kita pikirkan sebagai sebuah literal, bersifat tetap, dan memiliki makna harfiah atau makna yang sesungguhnya yang disepakati secara universal. Selanjutnya konotasi berisi perubahan makna kata secara asosiatif. Bisa diartikan pula bahwa konotasi adalah makna yang diberikan oleh penanda yang terhubung dengan kebudayaan yang lebih luas seperti kepercayaan, sikap, kerangka kerja, dan ideologi bentukan sosial. Sedangkan mitos adalah signifikasi dalam tingkatan konotasi, yang mana menghapus narasi tanda dan mengisi ruang kosong dengan makna yang baru.
- 3) Langkah terakhir yaitu menarik kesimpulan dari penelitian tersebut yang berupa data deskriptif dalam bentuk tabel dan susunan kalimat.

BAB II

TOLERANSI DAN WEB SERIES

A. Toleransi Muslim dan Nonmuslim

1. Pengertian Toleransi

Toleransi menurut Suyadi adalah sikap dan perilaku yang mencerminkan penghargaan terhadap perbedaan agama, aliran kepercayaan, suku, adat, bahasa, ras, etnis, pendapat, dan hal-hal lain yang berbeda dengan dirinya secara sadar dan terbuka serta dapat hidup tenang ditengah perbedaan tersebut (Suyadi, 2013). Toleransi berasal dari kata “toleran” (Inggris: *tolerance*; Arab: *tasamuh*) yang bermakna batas ukur untuk penambahan atau pengurangan yang masih diperbolehkan. Secara *etimologi*, toleransi berarti kesabaran, ketahanan emosional, dan kelapangan dada. Sedangkan menurut istilah (*terminology*) menurut Umar Hasyim, toleransi yaitu pemberian kebebasan kepada sesama manusia atau kepada sesama warga masyarakat untuk menjalankan keyakinannya atau mengatur hidupnya dan menentukan nasibnya masing-masing, selama dalam menjalankan dan menentukan sikapnya itu tidak melanggar dan tidak bertentangan dengan syarat-syarat atas terciptanya ketertiban dan perdamaian dalam masyarakat. Sedangkan toleransi menurut W.J.S Poerwodarminto adalah sikap /sifat meneggang berupa menghargai, dan membolehkan suatu pendirian, pendapat, pandangan, dan kepercayaan ataupun yang lainnya yang tidak sama dengan pendiriannya sendiri (Poerwodarminto, 2002).

Dari beberapa pengertian tokoh-tokoh di atas, peneliti menyimpulkan bahwa toleransi adalah sikap dan perilaku menghargai, menghormati, dan membiarkan orang lain melakukan kewajiban serta mendapatkan hak-haknya atas segala yang ia pilih dan yakini tanpa mengganggunya.

a. Macam-macam Toleransi

1) Negatif

Isi ajaran dan penganutnya tidak dihormati. Isi ajaran dan penganutnya hanya dibiarkan saja karena dalam keadaan terpaksa. Contohnya PKI atau orang berpandangan komunis di Indonesia pada masa Indonesia baru merdeka.

2) Positif

Isi ajarannya ditolak, tetapi penganutnya diterima dan dihormati. Misalnya, jika anda beragama Islam, maka wajib menolak ajaran agama lain berdasarkan keyakinan Anda terhadap ajaran agama Anda, tetapi anda menghormati pemeluknya atau orang-orangnya.

3) Ekumenis

Isi ajaran dan pemeluknya dihargai, karena di dalam ajarannya terdapat unsur-unsur kebenaran yang berguna untuk memperdalam keyakinan dan keyakinan diri sendiri. Misalnya, Anda dan teman Anda sama-sama beragama Islam atau Kristen tetapi memiliki aliran atau paham yang berbeda.

b. Unsur-unsur Toleransi

Menurut Umar Hasyim (2003) toleransi dibagi menjadi 6 segi yaitu mengakui hak setiap orang, menghormati keyakinan orang lain, *agree in disagreement* (setuju dalam perbedaan), saling mengerti, kesadaran dan kejujuran, serta jiwa falsafah Pancasila.

Dalam toleransi ada unsur-unsur yang harus ditekankan dalam berekspresi terhadap orang lain. Elemen-elemen tersebut yang akan peneliti ambil pada penelitian ini yaitu:

1) Mengakui hak setiap orang.

Sikap mental yang mengakui hak setiap orang dilakukan dengan tidak melanggar hak orang lain, karena sesungguhnya hak setiap orang dibatasi pula oleh hak-hak orang lain.

2) Menghormati keyakinan orang lain.

Dalam hal ini seseorang dikatakan toleran apabila ia menghormati keyakinan atau kepercayaan yang dianut oleh orang lain. Tetapi jika dalam

konteks toleransi sosial memiliki makna menghormati orang lain dalam memilih suatu kelompok. Contohnya adalah ketika orang lain memilih organisasi bela diri yang tidak sama dengan kita, maka kita harus tetap menghormati pilihannya tersebut.

3) Saling memahami atau mengerti.

Memahami atau mengerti satu sama lain adalah awal dari adanya saling menghormati sesama. Kebencian mudah dating jika satu sama lain tidak saling memahami dan menghormati.

4) Agree in disagreement.

Jika suatu perbedaan dapat dimengerti dengan baik, dan disatukan. Maka hal tersebut dapat menimbulkan sikap toleransi antar sesama umat manusia. Setuju dalam perbedaan bukan hanya melulu mengenai perbedaan perilaku, perbedaan pendapat juga kita harus saling toleran terhadap sesama guna menghindari konflik yang akan terjadi.

5) Memberikan kebebasan dan kemerdekaan.

Setiap manusia diberikan kebebasan untuk melakukan, memilih satu agama atau menurut kehendak dirinya sendiri. Negara menjadi pelindung kebebasan setiap manusia baik dalam undang-undang ataupun peraturan-peraturan yang telah ada (Abdullah, 2001).

2. Muslim dan Nonmuslim

Kaelany (1992) mendefinisikan masyarakat muslim sebagai sekelompok orang yang hidup dalam kebudayaan Islami. Kelompok ini bekerja sama dan menjalani kehidupannya sesuai dengan prinsip Quran dan Sunnah dalam setiap aspek kehidupan. Muslim adalah orang yang sudah menyatakan dirinya taat, menyerahkan diri, patuh, dan tunduk kepada Allah SWT (Alim, 2011). Muslim merupakan sebutan bagi pemeluk agama Islam. Muslim perempuan biasa disebut muslimat, sedangkan muslim laki-laki biasa dikenal dengan sebutan muslimin.

Mayoritas penduduk di Indonesia menganut agama Islam (muslim). Menurut data Kementerian Dalam Negeri (Kemendagri) per 31 Desember

2021 jumlah penduduk muslim Indonesia adalah 237,53 juta jiwa, Jumlah ini sama dengan 86,9% dari populasi negara Indonesia yang berjumlah 273,32 juta orang (Bayu, 2022).

Sedangkan data terbaru menyebutkan bahwa Indonesia kembali menjadi negara dengan jumlah pemeluk agama Islam terbanyak di dunia pada 2022. Menurut data *The Royal Islamic Strategic Studies Centre* (RISSC), jumlah muslim di Indonesia diperkirakan sebanyak 237, 56 juta jiwa atau setara dengan 86,7% dari seluruh agama di Indonesia. Sedangkan persentase global (dunia), jumlah muslim di Indonesia sebanyak 12,30% dari populasi muslim di dunia yang berjumlah 1,93 milyar (Rizaty, 2022).

Nonmuslim merupakan orang yang tidak beragama Islam maupun orang yang beragama selain Islam. Berdasarkan terminologi fikih Islam klasik, nonmuslim disebut *Zimmi*, yang diartikan sebagai kaum yang hidup dalam pemerintahan Islam yang dilindungi keamanan hidupnya dan dibebaskan dari kewajiban militer dan zakat, namun diwajibkan membayar pajak (jizyah).

Menurut data Kementerian dalam Negeri (Kemendagri), jumlah penduduk muslim di Indonesia sebanyak 237,53 juta jiwa per 31 Desember 2022 dengan persentase 86,9% dari total penduduk Indonesia yang mencapai angka 273,32 juta jiwa.

Sehingga nonmuslim di Indonesia memiliki persentase 13,1% dengan rincian penganut agama Kristen sebanyak 20,45 juta jiwa (7,47%). Penganut Katolik sebanyak 8,43 juta jiwa (3,08%). Sebanyak 4,67 juta jiwa (1,71%) penduduk beragama Hindu. Pemeluk agama Buddha sebanyak 2,03 juta jiwa (0,74%). Dan yang terakhir yaitu penduduk yang memeluk agama Konghucu sebanyak 73.635 jiwa. Sementara, terdapat 126.515 warga Indonesia yang menganut aliran kepercayaan. Dengan persentase hanya 0,05% dari total penduduk Indonesia (Bayu, 2022).

Nonmuslim dibagi menjadi 2 golongan. Golongan pertama yaitu Pagan (*al-Musyrikun*), yaitu pemeluk agama Budha, Hindu, Konghucu, Majusi, Zarathusa (Zoroaster), penganut aliran kepercayaan bijak bestari, dan lain

sebagainya. Kedua, golongan *Ahl al-kitab*, yaitu mereka yang menganut agama semitik (Yahudi dan Nasrani).

Dalam Islam, 2 golongan tersebut dibagi lagi menjadi 3 kelompok, yaitu: *Harbi*, *zimi*, dan *musta'man*. *Harbi* merupakan orang kafir (nonmuslim) yang memerangi umat Islam. *Zimi* adalah nonmuslim yang telah mendapat jaminan keselamatan dan keamanan dari pemerintah dan umat Islam. Sedangkan *musta'man* adalah orang kafir yang didatangkan oleh negara yang berpenduduk muslim untuk keperluan tertentu, seperti perwakilan diplomasi dan duta besar (Yaquub, 2000: 73-74).

Semua nonmuslim kecuali kafir *harbi*, tidak boleh diperangi, dizalimi, dan diganggu. Sedangkan kafir *harbi* wajib diperangi selama mereka memerangi umat Islam (Rahman, 2016: 221). Nonmuslim yang tinggal di negara Islam memperoleh hak-hak asasi mereka yang ditetapkan dalam perlindungan hukum syariah. Hak-hak yang diberikan kepada orang kafir *zimi* merupakan suatu ketetapan yang tidak dapat ditarik kembali. Orang muslim wajib melindungi kehidupan, harta kekayaan dan kehormatan nonmuslim karena itu bagian dari iman (Sholihah, 2018: 26).

3. Toleransi Muslim dan Nonmuslim

Dalam konteks toleransi beragama, Bakar mendefinisikan bahwa toleransi membutuhkan kesediaan untuk menerima validitas berbagai pendapat serta menghormati kepercayaan orang lain dalam beragama dan memungkinkan kebebasan untuk mempraktikkan apa yang mereka anut. Agama Islam memaknai toleransi berdasarkan ayat yang diturunkan sebagai bentuk perjanjian antara Allah SWT terhadap umat-Nya (Bakar, 2016).

Menurut Casram toleransi beragama adalah toleransi yang mencakup masalah-masalah keyakinan dalam diri manusia yang berhubungan dengan akidah atau ketuhanan yang diyakininya. Seseorang harus diberikan kebebasan untuk meyakini dan memeluk agama (mempunyai akidah) yang dipilihnya masing-masing serta memberikan penghormatan atas pelaksanaan ajaran-ajaran yang dianut atau diyakininya (Casram 2016).

Istilah toleransi antar umat beragama diartikan bahwa masing-masing umat beragama membiarkan dan menjaga suasana kondusif bagi umat agama lain untuk melaksanakan ibadah dan ajaran agamanya tanpa dihalangi-halangi (Ma'mun, 2013)

Dari beberapa uraian di atas, penulis lebih menyukai istilah toleransi antar umat beragama, bukan toleransi agama. Menurut penulis, agama tidak bisa ditolerir, karena agama itu mutlak, yang bisa ditolerir adalah umatnya.

Jadi, toleransi antar umat beragama yaitu sikap sabar dan menahan diri untuk tidak mengganggu dan tidak melecehkan agama atau sistem keyakinan serta ibadah agama-agama lain. Toleransi antarumat beragama bukan berarti hari ini kita bebas memeluk agama tertentu dan besok kita bisa memeluk agama lain atau bebas mengikuti ibadah dan ritual semua agama tanpa ada aturan yang mengikat. Namun, toleransi antarumat beragama harus dipahami sebagai bentuk pengakuan kita terhadap adanya perbedaan kepercayaan orang lain selain agama kita sendiri dengan segala bentuk sistem dan tata cara ibadahnya serta memberikan kebebasan untuk menjalankan keyakinan agamanya masing-masing.

Sedangkan toleransi muslim dan nonmuslim berarti sikap saling menghargai dan menghormati kepercayaan satu sama lain antara muslim dan nonmuslim serta membiarkan mereka yang berbeda keyakinan (muslim dan nonmuslim) melaksanakan ibadah atau ritual dalam kepercayaannya tanpa mengganggu.

Intoleran antara muslim dan nonmuslim merupakan permasalahan klasik yang telah ada sejak zaman Rasulullah SAW dan para sahabatnya. Meskipun demikian, permasalahan ini masih tetap eksis dan ramai dibicarakan hingga saat ini, seperti negara-negara di Timur Tengah, Syiria, Iran, Mesir, bahkan di Indonesia pun konflik yang disebabkan oleh perbedaan keyakinan masih kerap dijumpai. Sehingga hal tersebut tentu perlu mendapat perhatian.

Keberagaman agama yang hadir di tengah kehidupan masyarakat, menuntut setiap umat agar mampu menyikapinya dengan bijaksana. Nabi

Muhammad SAW telah mengajarkan dan mempraktikkan langsung bagaimana seharusnya bersikap dalam hidup berdampingan dengan beragam agama. Nabi Muhammad SAW menjadikan agama Islam sebagai agama *rahmatan lil alamin* yang menjunjung tinggi nilai-nilai toleransi antar umat beragama (Juhri, 2018).

Untuk mengembangkan toleransi secara umum, kita bisa mulai dengan bagaimana mengelola dan menyikapi perbedaan (pendapat) yang (mungkin) terjadi dalam keluarga kita, kemudian tetangga, selanjutnya adalah masyarakat luas. Toleransi dimulai dengan membangun kebersamaan atau kerukunan dan menyadari perbedaan. Dan juga menyadari bahwa kita semua bersaudara. Maka akan timbul rasa welas asih, saling pengertian, dan pada akhirnya akan menimbulkan toleransi. Kebebasan beragama pada hakekatnya merupakan dasar bagi terciptanya kerukunan antarumat beragama. Tanpa kebebasan beragama tidak akan ada kerukunan antar umat beragama termasuk muslim dan nonmuslim.

Begitu pula sebaliknya, toleransi antar pemeluk agama merupakan salah satu cara agar kebebasan beragama dapat terlindungi dengan baik. Keduanya tidak bisa diabaikan. Namun yang sering terjadi adalah penekanan pada salah satunya yaitu penekanan pada kebebasan yang mengabaikan toleransi, dan upaya rekonsiliasi dengan memaksakan toleransi dengan membatasi kebebasan (Musbikin, 2021).

B. Web Series

1. Web Series

Web series adalah jenis acara serial yang ditayangkan secara online melalui platform internet seperti YouTube, WeTV, Netflix, dan Viu. Jan Alber dan Per Krogh Hansen mengatakan bahwa: “*Web series are audiovisual forms on the Internet that are serial, fictional, and have the basic structures of a narrative. They are series which are produced exclusively for Internet platforms (and can, therefore, be watched online).*” (Alber, Hansen, 2004).

Film yang tayang melalui internet dalam beberapa episode atau yang biasa disebut *web series*, sekilas mirip dengan program TV reguler. Kemiripan tersebut terletak pada materinya, yaitu fiksi dan nonfiksi. Genre dalam kategori fiksi yaitu *action*, *thriller*, drama, komedi, dll. Sedangkan yang termasuk dalam kategori dalam genre nonfiksi yaitu *talkshow*, *magazine*, *reality show*, dan sebagainya (Zaini, 2018). Persamaan lain *web series* dengan sinetron yaitu keduanya sama-sama tayang dalam beberapa episode. Namun terdapat perbedaan antara *web series* dengan film ataupun sinetron. Perbedaannya yaitu, *web series* cenderung memiliki lebih sedikit episode dibanding dengan sinetron, durasi *web series* pun tidak bertele-tele (Iqbal dkk, 2014). Sedangkan film hanya memiliki 1 episode saja. Dalam proses pembuatan *web series* juga melibatkan banyak unsur seperti produser, sutradara, pengarang skenario, kameramen, penata artistik, penata musik, pengisi dan penata suara, serta pemain (actor dan aktris).

2. Pengambilan Gambar (Sinematografi) dalam *Web Series*

Pengambilan gambar *web series* dengan film memiliki teknik yang sama. Teknik pengambilan gambar *web series* dengan film juga memiliki kesamaan dengan teknik pemotretan yang menggunakan teknik kamera *framing* dalam pengambilan gambarnya. *Framing* yaitu meletakkan objek sebagai foreground untuk membuat bingkai yang bertujuan memberi kesan ruang tiga dimensi (Mahendra, 2010). Di bawah ini tipe pengambilan gambar (*type of shot*) dalam sinematografi yaitu:

- a. *Extreme long shot*, merupakan jarak kamera yang paling jauh dari objeknya. Teknik ini umumnya untuk menggambarkan sebuah objek yang sangat jauh atau panorama yang luas.
- b. *Long shot*, pada teknik ini memperlihatkan tubuh fisik manusia yang tampak jelas namun latar belakang masih dominan.
- c. *Medium long shot*, pada teknik ini manusia terlihat dari bawah lutut sampai ke atas.

- d. *Medium shot*, pada jarak ini memperlihatkan tubuh manusia dari pinggang ke atas.
- e. *Medium close-up*, pada jarak ini memperlihatkan manusia dari dada ke atas. Adegan percakapan normal biasanya menggunakan jarak ini.
- f. *Close-up*, umumnya memperlihatkan wajah, kaki, atau sebuah objek kecil lainnya. Teknik ini mampu memperlihatkan ekspresi wajah secara jelas serta gestur yang mendetail.
- g. *Extreme close-up*, teknik ini mampu memperlihatkan lebih detail bagian dari wajah, seperti telinga, mata, hidung, dan lainnya atau bagian dari sebuah objek (Pratista, 2008).

BAB III

WEB SERIES USTAD MILENIAL

A. Sinopsis Web Series Ustad Milenial

Demi menjadi seorang mubalig atau ustaz, Ahmad (Arbani Yasiz) sangat ingin melanjutkan pendidikannya di Kairo, Mesir. Ia juga mendapatkan kesempatan belajar di Mesir karena telah lolos seleksi beasiswa yang ia ikuti. Namun sayang, impian Ahmad pupus ketika ayahnya meninggal dunia dan meninggalkan Ahmad usaha *workshop* kayu yang diambang bangkrut. Hutang perusahaan ayahnya mencapai 2 milyar.

Ahmad bekerja bersama teman masa kecilnya yaitu Ibrahim (Endy Arfian) dan Khadijah (Prilly Latuconsina). Khadijah merupakan adik perempuan Ibrahim sekaligus perempuan yang dijodohkan dengan Ahmad oleh mendiang ayahnya. Lika liku kebersamaan langkah ketiganya karena dalam mencari solusi penyelesaian hutang usaha workshop kayu tersebut, Ahmad ingin melalui cara-cara yang bersih dari riba dan tentunya halal.

Selain mengurus bisnis workshop kayu mendiang ayahnya, Ahmad aktif sebagai pendakwah dalam media sosial. Dalam perjalanan kehidupannya, Ahmad seorang ustad milenial tersebut juga dihadapkan pada cinta yang rumit. Dirinya memiliki perasaan terhadap Susan (Yoriko Angeline), gadis nonmuslim yang pemikirannya dikagumi Ahmad. Khadijah, gadis yang dijodohkan dengannya pun diam-diam dicintai Timbo (Umay Shahab), teman masa kecilnya yang tiba-tiba menawarkan bantuan dalam memecahkan masalah bisnisnya di tengah kebuntuan yang melibatkan bisnis, cinta, dan perasaannya (wetv.vip, 2022).

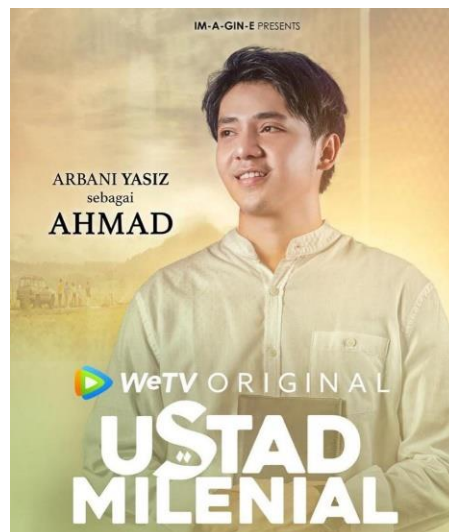
B. Tujuan Pembuatan *Web Series* Ustad Milenial

Country manager WeTV dan Iflix Indonesia Lesley Simpson menyatakan bahwa tujuan pembuatan *web series* Ustad Milenial ini adalah untuk apresiasi

film dan meningkatkan kualitas film religi dengan anggaran yang sudah terbilang cukup tinggi. Sedangkan produser *web series* Ustad Milenial Eko Kristianto menegaskan bahwa sudut pandang *web series* ini adalah ingin menyampaikan ilmu agama yang ia pahami, bisnis dari pandangan Islam yang menarik, tidak membuat orang mengantuk ketika menonton, tetapi mengalami eksperimen yang menyenangkan untuk bisa disampaikan kepada yang lain (Laraswati, 2021).

C. Profil dan Karakter Pemain dalam *Web Series* “Ustad Milenial”

1. Arbani Yasiz Pemeran Tokoh Ahmad



Gambar 2 Arbani Yasiz Pemeran Tokoh Ahmad

(Instagram @arbaniyasiz, 2021)

Arbani Yasiz merupakan seorang aktor terkenal yang sudah membintangi beberapa film dan *web series*. Salah satu *web series* yang sukses ia bintangi adalah *web series* berjudul “Ustad Milenial”. Dalam serial tersebut, ia menjadi pemeran utama yang bernama Ahmad.

Ahmad adalah anak pertama dari orang tua yang bernama Pak Muhammad dan Ibu Maemunah. Ia memiliki seorang adik perempuan yang

mendukungnya dalam berdakwah. Dirinya bisa berdakwah lantaran santri lulusan Gontor. Selain itu, cita-citanya sejak kecil adalah menjadi pendakwah atau seorang ustaz. Selama di pesantren, Ahmad sempat izin pulang ke rumah karena mendengar orang tuanya sakit hingga akhirnya meninggal.

Sepeninggal ayahnya, Ahmad mendapatkan panggilan beasiswa pendidikan di Mesir. Namun ia urungkan kepergiannya untuk belajar di Mesir lantaran ayahnya meninggalkan hutang keluarga yang harus ia lunasi serta memberikan wasiat agar melanjutkan bisnis workshop kayu milik keluarganya. Akhirnya Ahmad pun mengurungkan niatnya untuk terbang ke Kairo. Selain parasnya yang tampan, ia juga dikenal sebagai sosok yang alim patuh kepada orang tua.

Dalam menyelesaikan permasalahan hutang perusahaan yang diambang kebangkrutan tersebut, Ahmad dibantu oleh sahabat-sahabatnya yaitu Boim dan Kia. Timbo kawan lamanya pun dating membantu, namun dengan membawa kisah tersendiri.

Selain itu, Ahmad juga terlibat cinta segitiga dengan Kia dan Susan, teman Aisyah (adik Ahmad). Kebimbangan menyelimuti Ahmad karena Susan, gadis yang membuatnya terkagum-kagum dengan pemikirannya itu berbeda keyakinan dengannya. Sedangkan Kia, ia adalah gadis yang dipilih mendiang ayahnya untuk dijodohkan dengannya (Andre, 2021).

Biodata Arbani Yasiz

- a. Nama : Arbani Yasiz
- b. Tempat, tanggal lahir : Jakarta, 16 Oktober 1994
- c. Profesi : Aktor, model, penyanyi
- d. Pendidikan : Universitas Bina Nusantara
- e. Agama : Islam
- f. Umur : 28 tahun
- g. Tinggi badan : 173 cm
- h. Tahun aktif : 2011 – sekarang

2. Prilly latuconsina sebagai Kia/ Khadijah



Gambar 3 Prilly latuconsina sebagai Kia/ Khadijah

(Instagram @aprillylatuconsina96, 2021)

Prilly Latuconsina memulai dunia hiburan sejak ia masih duduk di bangku SMP. Web series Ustad Milenial bukan menjadi web series pertama baginya, sebelumnya ia sudah membintangi banyak film dan sinetron. Dalam web series Ustad Milenial, Prilly menjadi peran utama yaitu Khadijah. Khadijah lebih akrab disapa Kia. Sosok gadis yang baik hati, lemah lembut, dan sholihah.

Khadijah bekerja di workshop milik Ahmad di bagian keuangan. Dalam kisahnya, ia sudah menyukai Ahmad sejak kecil. Namun Ahmad tidak peka. Sosok Timbo juga hadir dalam kehidupan Kia, karena ternyata Timbo sudah menyukai Kia sejak kecil (Andre, 2021).

Biodata Prilly Latuconsina

- a. Nama lengkap : Prilly Latuconsina
- b. Tempat, tanggal lahir : Tangerang, 15 Oktober 1996

- c. Profesi : Aktris, presenter, penyanyi
- d. Pendidikan : London School of Public Relation
- e. Agama : Islam
- f. Umur : 26 tahun
- g. Tinggi badan : 154 cm
- h. Tahun aktif : 2009 – sekarang

3. Yoriko Angeline sebagai Susan



Gambar 4 Yoriko Angeline sebagai Susan

(Instagram @ustad_milenial, 2021)

Yoriko Angeline adalah aktris pemeran karakter Susan dalam *web series* Ustad Milenial. Gadis berparas cantik dan kalem tersebut merupakan seorang Kristiani, ia adalah teman Aisyah. Tugas akhir dalam Pendidikan S1 nya mengharuskan Susan harus sering-sering berkunjung ke rumah Aisyah. Hal tersebut membuat ia dikenal oleh keluarga Aisyah termasuk Ahmad, Kakak Aisyah.

Seringnya Susan dan Ahmad bertemu, membuat keduanya jatuh cinta. Namun, perbedaan agama menjadi hal yang harus sangat dipertimbangkan. Selain itu, sosok Kia juga hadir dalam kisah cinta segitiganya (Andre, 2021).

Biodata Yoriko Angeline

- a. Nama lengkap : Yoriko Angeline

- b. Nama Panggilan : Yori
- c. Tempat, tanggal lahir : Banjarmasin, 23 Agustus 2002
- d. Profesi : Aktris, model, penyanyi
- e. Pendidikan : Jakarta International College
- f. Agama : Islam
- g. Umur : 20 tahun
- h. Tinggi badan : 154 cm
- i. Tahun aktif : 2014 – sekarang

4. Hanggini Purinda Retto Pemeran Karakter Ai/Aisyah



Gambar 5 Hanggini Purinda Retto Pemeran Karakter Ai/Aisyah

(Instagram @ustad_milenial)

Hanggini Purinda Retto atau yang dikenal Jena ini mendapatkan peran utama sebagai adik Ahmad dalam *web series* Ustad Milenial. Dalam *web series* tersebut ia memiliki nama Aisyah atau Ai. Aisyah kini sedang menempuh Pendidikan di bangku kuliah.

Dalam hal bisnis workshop kayu milik ayahnya, Aisyah telah mengetahui bahwa mereka memiliki hutang keluarga sebanyak 2 milyar. Namun dirinya

tidak membeberkan kepada Ahmad kakaknya lantaran kakaknya tersebut hendak menempuh pendidikan ke Kairo, Mesir. Tetapi pada akhirnya Ahmad tidak jadi berangkat ke Mesir karena sahabatnya yang bernama Boim keceplosan membeberkan hutang perusahaan keluarganya tersebut (andre, 2021).

Dalam hal asmara kakaknya, ia mendukung apapun pilihan kakaknya. Saat Ahmad terlihat sedang bersama Susan, ia nampak senang dan menggodanya. Ketika Ahmad terlihat sedang bersama Kia pun ia mendukung. Aisyah juga termasuk adik yang sangat dekat dengan kakak dan ibunya. Ia kerap membantu kakaknya merecord video dakwah. Ai juga suka membantu ibunya berjualan mangut lele di media sosial (wetv.vip, 2021).

Biodata Hanggini Purinda Retto

- a. Nama lengkap : Hanggini Purinda Retto
- b. Nama Panggilan : Jena
- c. Tempat, tanggal lahir : Jakarta, 21 September 1999
- d. Profesi : Aktris, model, penyanyi, koki
- e. Pendidikan : Homeschooling Kak Seto
- f. Agama : Islam
- g. Umur : 23 tahun
- h. Tahun aktif : 2007 – sekarang

5. Endy Arfian Pemeran Tokoh Boim/Ibrahim



Gambar 6 Endy Arfian Pemeran Tokoh Boim/Ibrahim

(Instagram @ustad_milenial, 2021)

Aktor Endy Arfian menjadi pemeran tokoh Boim atau Ibrahim dalam *web series* Ustad Milenial. Boim adalah kakaknya Kia. Mereka bersama Ahmad bekerja di workshop kayu melanjutkan bisnis yang dibangun oleh ayah Ahmad, ayah Kia, dan ayah Timbo. Ayah Boim dan Kia sudah lama terkena penyakit stroke dan lumpuh di separuh badannya.

Boim bersahabat dengan Ahmad sejak mereka masih kecil. Kini mereka pun melanjutkan bisnis peninggalan keluarga yang diambang kebangkrutan karena hutang. Mereka akhirnya memutar otak untuk bisa melunasi hutang workshop yang mencapai 2 milyar tersebut.

Dalam mencari solusi penyelesaian hutang, Boim menggunakan cara-cara umum dalam hal berbisnis. Namun Ahmad tidak menyetujui solusi tersebut jika tidak sesuai dengan syariat atau kaidah-kaidah dalam Islam. Ia sangat menghindari hal-hal yang mengandung riba yang dilarang agama. Oleh karena perbedaan pandangan tersebut, akhirnya beberapa perjanjian bisnis pun dibatalkan.

Boim memiliki karakter yang sedikit tengil. Ia suka memposting kata-kata atau quotes Ahmad di media sosial miliknya. Dirinya juga mengaku sebagai selebgram (Andre, 2021).

Biodata Endy Arfian

- a. Nama lengkap : Arfiandi Eka Putra
- b. Nama Panggilan : Endy Arfian
- c. Tempat, tanggal lahir : Jakarta, 22 Mei 2001
- d. Profesi : Aktor
- e. Agama : Islam
- f. Umur : 21 tahun
- g. Tahun aktif : 2011 – sekarang

6. Umay Shahab Pemeran Karakter Timbo



Gambar 7 Umay Shahab Pemeran Karakter Timbo

(Instagram @ustad_milenial, 2021)

Umay Shahab adalah aktor yang terjun dalam dunia *entertainment* sejak masih kecil. Umay menjadi pemeran karakter Timbo dalam *web series* Ustad Milenial. Timbo adalah putra orang kaya. Ia suka sekali mentraktir teman-

temannya, dirinya juga dikenal hobi makan. Dia sudah bersahabat dengan Ahmad dan Boim sejak kecil.

Persahabatan mereka langgeng meskipun Timbo harus tinggal di luar negeri karena permasalahan orang tua mereka yang mana mereka tidak mengetahui. Masalah tersebut menjadikan Ayah Timbo dibenci oleh kedua sahabatnya yaitu Ayahnya Boim dan Ayahnya Ahmad.

Sekian lama Timbo di luar negeri, ia juga sembari menimba ilmu di sana. Timbo memiliki gelar MBA, ia lulus dari salah satu universitas di Amerika. Saat Timbo pulang ke Indonesia, awalnya ia tidak mengetahui permasalahan perusahaan workshop kayu milik sahabat-sahabatnya tersebut yang diakibatkan oleh ayahnya pada masa lalu.

Demi menebus kesalahan ayahnya, ia akhirnya memutuskan bekerja sama dengan bisnis *workshop* kayu dengan tujuan membantu sahabat-sahabatnya. Dalam hal asmara, ia menyukai Kia sejak kecil, namun Kia malah menyukai Ahmad dan sama sekali tidak merespon perasaan Timbo (Andre, 2021).

Biodata Umay Shahab

- a. Nama lengkap : Muhammad Arfiza Shahab
- b. Nama panggilan : Umay Shahab
- c. Tempat, tanggal lahir : Jakarta, 16 Februari 2001
- d. Profesi : Aktor, penyanyi, presenter, model
- e. Pendidikan : Universitas Paramedina
- f. Agama : Islam
- g. Umur : 20 tahun
- h. Tinggi badan : 173 cm
- i. Tahun aktif : 2005 – sekarang

D. Scene Makna Pesan Toleransi Muslim dan Nonmuslim dalam *Web Series* Ustad Milenial

- 1. Adegan : Ahmad pertama kali bertemu dan berkenalan dengan Susan
Setting : Rumah Ahmad

- Menit : 00:33:25
 Tokoh : Aisyah, Ahmad, dan Susan
 Episode : 2
2. Adegan : Susan menunggu Ahmad salat di depan masjid
 Setting : Masjid dan depan masjid
 Menit : 00:22:18
 Tokoh : Ahmad dan Susan
 Episode : 3
3. Adegan : Ahmad dan Susan makan bersama.
 Setting : Di warung/ tempat makan
 Menit : 00:25:23
 Tokoh : Ahmad dan Susan
 Episode : 3
4. Adegan : Susan ikut makan bersama keluarga Aisyah yang sedang
 berbuka puasa
 Setting : Meja makan di rumah Aisyah
 Menit : 00:18:01
 Tokoh : Susan, Aisyah, Ahmad, Ibu Aisyah
 Episode : 8
5. Adegan : Ahmad dan Susan membeli *takjil* di pasar malam.
 Setting : Pasar malam.
 Menit : 00:07:07
 Tokoh : Ahmad dan Susan
 Episode : 10

6. Adegan : Ahmad, Timbo, Kia, dan Susan meeting membahas pembuatan aplikasi untuk bisnisnya.

Setting : Di ruang *meeting* workshop kayu

Menit : 00:06:55

Tokoh : Ahmad, Timbo, Kia, dan Susan

Episode : 16

7. Adegan : Susan menghadiri undangan makan bersama saat hari raya Idul Fitri

Setting : Rumah Kia dan Boim

Menit : 00:06:12

Tokoh : Susan, Kia

Episode : 17


BAB IV

MAKNA PESAN TOLERANSI MUSLIM DAN NONMUSLIM DALAM WEB SERIES USTAD MILENIAL

Pada bab ini, peneliti akan menjelaskan temuan dari hasil penelitian. Temuan-temuan ini terkait dengan rumusan masalah “Bagaimana nilai toleransi muslim dan nonmuslim dalam *web series* Ustad Milenial?” dengan menggunakan analisis semiotika Roland Barthes. Semiotika Roland Barthes menggagas signifikasi dua tahap. Signifikasi tahap pertama adalah hubungan antara *signifier* (penanda) dan *signified* (petanda). Roland Barthes menyebutnya sebagai tanda denotasi, yaitu makna paling nyata dari tanda. Sedangkan konotasi adalah istilah yang digunakan Roland Barthes untuk menyebut signifikasi tahap kedua yang menggambarkan interaksi yang terjadi ketika tanda bertemu dengan kenyataan atau emosi pembaca.

Setelah memilih atau menemukan adegan yang berhubungan dengan toleransi, langkah selanjutnya yaitu menganalisis atau mencari makna yang dapat disampaikan dalam adegan tersebut.

1. Adegan : Ahmad pertama kali bertemu dan berkenalan dengan Susan
Setting : Rumah Ahmad
Menit : 00:33:25
Tokoh : Aisyah, Ahmad, dan Susan
Episode : 2

Penanda	Petanda
	<ul style="list-style-type: none">• Berhijab: muslim.• Tidak berhijab: nonmuslim.• Aisyah mengenalkan Susan (temannya yang nonmuslim) kepada Ahmad (kakaknya).

<ul style="list-style-type: none"> • Aisyah: berhijab • Susan: tidak berhijab • Aisyah: <i>“Mas mas, wes kenal durung? Kenalke, iki temenku. Namanya Susan”</i>. 	
<p style="text-align: center;">Makna Denotasi</p> 	<p style="text-align: center;">Makna Konotasi</p>
  <p>Susan mengulurkan tangan kanannya saat hendak berkenalan dengan Ahmad. Ahmad membalas uluran tangannya dengan mengucupkan kedua telapak tangannya di depan dada sambil tersenyum. Susan pun membalas ulang dengan cara yang sama seperti Ahmad, yaitu dengan</p>	<p>Meskipun Ahmad tidak membalas uluran tangan Susan secara langsung, namun Ahmad sudah bisa dikatakan membalas salam Susan. Ahmad bersalaman kepada Susan dengan cara Islami yaitu tidak bersentuhan dengan lawan jenis. Dalam kepercayaan Ahmad (muslim), lelaki dan perempuan yang sudah balig tidak boleh bersentuhan secara langsung jika bukan mahram (Kurniawan, 2018). Senyum keduanya juga memperlihatkan perkenalan yang baik terjadi pada keduanya.</p>

mengucapkan kedua tangan, keduanya sama-sama tersenyum.	
<p style="text-align: center;">Mitos</p> <p>Jabat tangan memiliki banyak fungsi, seperti membuka komunikasi, mengucapkan selamat, hingga menyampaikan rasa empati (Anna, 2015)</p> <p>Bersalaman saat pertama kali berkenalan atau bertemu sudah menjadi tradisi atau hal yang lumrah di masyarakat guna mempererat hubungan sesama manusia.</p>	

Table 1 Ahmad pertama kali bertemu dan berkenalan dengan Susan

Dalam adegan tersebut, menjelaskan bahwa Ahmad dan Susan saling berkenalan dengan dibarengi bersalaman. Salaman tersebut tidak saling bersentuhan secara langsung (berjabat tangan), namun dengan memberi penghormatan menguncupkan kedua tangan di depan dada. Hal tersebut sudah menunjukkan adanya toleransi yang berlangsung antara Ahmad (muslim) dan Susan (nonmuslim) karena memuat unsur toleransi yang berupa mengakui hak setiap orang (hak untuk bersalaman dengan caranya masing-masing), menghormati keyakinan orang lain (keyakinan Ahmad bahwa dalam agamanya dilarang bersentuhan lawan jenis jika bukan mahram), saling memahami atau mengerti (Susan mengganti uluran tangannya saat hendak bersalaman dengan menguncupkan kedua tangan di depan dada karena memahami Ahmad yang dalam agamanya tidak diperbolehkan menjabat tangannya karena bukan mahram).

2. Adegan : Susan menunggu Ahmad salat di depan masjid
Setting : Masjid, dan depan masjid
Menit : 00:22:18
Tokoh : Ahmad dan Susan
Episode : 3

Penanda	Petanda
----------------	----------------

  <ul style="list-style-type: none"> • Adzan berkumandang. • Terlihat barisan sekumpulan orang di dalam masjid sedang melaksanakan aktivitas gerakan membungkuk, shot sujud dan juga duduk tasyahud. • Ahmad dalam barisan salat 	<ul style="list-style-type: none"> • Waktu salat telah tiba. • Umat muslim sedang menjalankan ibadah salat berjamaah • Ahmad salat berjamaah di masjid.
Makna Denotasi	Makna Konotasi



Dari luar masjid terlihat Susan mengamati umat muslim melaksanakan ibadah salat dengan tersenyum.

Beberapa saat kemudian, Ahmad keluar dari masjid dan

Ahmad: “Kamu nungguin orang?”

Susan: “Aku mau ke rumahnya Mas Ahmad, soalnya sekalian aku ada janji ke rumah Aisyah Mas. Lagi pula aku seneng lihat Mas sholat”

Ahmad: “Lihat Mas?”

Susan: “Iya, lihat umat muslim berdoa. Rasanya tu tenang banget mas, indah banget”

Susan menunggu Ahmad selesai salat karena hendak pergi ke rumah Aisyah. Aisyah adalah adik Ahmad. Aisyah menunggu Ahmad selesai salat agar dapat ke rumah Susan bersama-sama dengan Ahmad. Saat menunggu Ahmad di luar masjid, Susan merasakan ketenangan dan melihat keindahan dari umat muslim yang sedang beribadah.

Mitos

Mitos yang beredar di kalangan masyarakat adalah bahwa beribadah dapat memunculkan ketenangan dan kedamaian, entah bagi yang

melaksanakan maupun bagi yang menyaksikan. Ketika kondisi jiwa dalam keadaan baik, maka seseorang akan cenderung berlaku baik pula pada sekitarnya. Tentunya hal tersebut akan melahirkan sikap toleran di dalamnya.



Ketenangan adalah suatu keadaan pikiran, jiwa dan hati dalam rasa aman dan nyaman. Kondisi aman dan nyaman akan membawa kondisi pikiran, jiwa dan hati kita juga merasa tenang. Hal ini sangat dibutuhkan seseorang, agar dapat lebih khusyuk dalam menjalankan ibadah serta meningkatkan kualitas ibadahnya (kompasiana, 2018).

Table 2 Susan menunggu Ahmad selesai salat di depan masjid

Adegan Susan (nonmuslim) menunggu Ahmad dan melihat umat muslim beribadah dengan tersenyum, kemudian ia mengatakan bahwa dirinya merasakan ketenangan dan keindahan saat melihat muslim beribadah menunjukkan sikap toleransi Susan kepada umat Islam. Adegan tersebut memuat unsur toleransi yang berupa mengakui hak orang setiap orang (Susan membiarkan umat muslim beribadah tanpa menggangukannya), menghormati keyakinan orang lain (menghormati Ahmad dengan menunggunya selesai salat).

3. Adegan : Ahmad dan Susan makan bersama.
Setting : Di warung/ tempat makan
Menit : 00:25:23
Tokoh : Ahmad dan Susan
Episode : 3

Penanda	Petanda
----------------	----------------

 <ul style="list-style-type: none"> • Susan dan Ahmad tiba di sebuah warung • Makanan datang menghampiri Ahmad dan Susan setelah keduanya duduk 	<ul style="list-style-type: none"> • Susan dan Ahmad hendak makan/berbuka puasa. • Ahmad dan Susan siap untuk menikmati hidangan.
Makna Denotasi	Makna Konotasi
   <p>Sebelum makan, Susan memejamkan kedua mata dan mengepalkan kedua</p>	<p>Saat hendak makan, Ahmad dan Susan terlebih dahulu berdoa. Susan berdoa menurut kepercayaannya sebagai seorang Kristiani. Sedangkan Ahmad berdoa menurut keyakinannya sebagai seorang muslim. Ahmad menunggu Susan selesai berdoa terlebih dahulu. Ahmad nampak senang ketika melihat Susan berdoa, meskipun ia dari keyakinan atau agama yang berbeda dengan Susan.</p>

<p>tangannya di depan wajahnya. Setelah Susan membuka mata dan kepala tangannya, Ahmad kemudian tersenyum lalu membuka kedua telapak tangannya sembari mengucapkan sesuatu dalam bahasa Arab dengan liris.</p> <p>Susan: <i>“Kok belum makan mas?”</i></p> <p>Ahmad: <i>“Gapapa, mas nungguin kamu selesai berdoa. Sekaligus ini nungguin minumannya baru dateng”</i></p> <p>Susan: <i>“Aduh maaf ya mas. Aku kelamaan ya berdoanya?”</i></p> <p>Ahmad: <i>“Engga, justru mas suka lihat kamu berdoa. Jadi makannya mas tungguin”</i></p>	
<p>Mitos</p> <p>Berdoa sebelum makan sudah menjadi rutinitas yang biasa dilakukan oleh muslim maupun nonmuslim, karena jika berdoa dipercaya makanan yang telah dimakan akan diserap oleh tubuh dan lebih memiliki banyak manfaat yang dirasakannya ketika berdoa.</p> <p>Makan bersama dipercaya dapat mengeratkan hubungan sesama manusia (termasuk muslim dan nonmuslim).</p>	

Table 3 Ahmad dan Susan makan Bersama

Dalam adegan tersebut nampak adanya toleransi antara Ahmad (muslim) dengan Susan (nonmuslim), yaitu ketika Ahmad menunggu atau mempersilakan Susan untuk berdoa terlebih dahulu dan membiarkan Susan tampak *khusyu'* dalam doa yang diyakininya. Hal tersebut sudah mencakup unsur dalam toleransi yaitu mengakui hak setiap orang (Ahmad membiarkan Susan berdoa tanpa menggangukannya), menghormati keyakinan orang lain

(Ahmad nampak tersenyum menghormati Susan yang sedang berdoa), saling memahami atau mengerti (ketika Ahmad membiarkan Susan berdoa terlebih dahulu hingga selesai, baru kemudian ia sendiri berdoa).

4. Adegan : Susan ikut makan bersama keluarga Aisyah yang sedang berbuka puasa
 Setting : Meja makan di rumah Aisyah
 Menit : 00:18:01
 Tokoh : Susan, Aisyah, Ahmad, Ibu Aisyah
 Episode : 8

Penanda	Petanda
  <ul style="list-style-type: none"> • Adzan maghrib, shot masjid • Nampak Ahmad dan Aisyah berada di meja makan • Aisyah mengatur isi meja makan 	<ul style="list-style-type: none"> • Waktu berbuka puasa • Aisyah menyiapkan makanan untuk berbuka puasa
Makna Denotasi	Makna Konotasi




 <p>Susan makan bersama keluarga Aisyah yang hendak berbuka puasa. Sebelum berbuka, mereka berdoa terlebih dahulu. Susan berdoa dengan agama yang dianutnya yaitu Kristen.</p>	<p>Keluarga Aisyah mengajak Susan makan bersama saat mereka berbuka puasa, menjelaskan bahwa mereka toleran kepada Susan yang nonmuslim. Kedua pihak (Susan dan keluarga Aisyah) berdoa bersama tanpa mempermasalahkan cara berdoa yang berbeda.</p>
<p>Mitos</p> <p>Dalam suatu pertemanan, wajar jika seorang teman seringkali mengunjungi rumah temannya. Biasanya pemilik rumah akan menyuruh tamu untuk menganggapnya seperti sedang berada di rumah sendiri agar tamu merasa nyaman. Biasanya tamu yang hadir juga disugahi dengan makanan. Jika waktu makan pemilik rumah telah tiba (dalam scene waktu berbuka puasa), biasanya tamu akan diajak makan bersama pemilik rumah, hal tersebut sudah menjadi kebiasaan dalam masyarakat yang dapat merekatkan hubungan antar sesama termasuk muslim dan nonmuslim.</p> <p>Makan bersama membuat makanan terasa lebih nikmat, juga dapat mempererat hubungan sesama, termasuk muslim dan nonmuslim.</p>	

Table 4 Adegan Susan ikut makan bersama keluarga Aisyah yang sedang berbuka puasa

Adegan tersebut menunjukkan adanya toleransi antara keluarga Aisyah (muslim) dengan Susan (nonmuslim). Unsur-unsur toleransi telah termuat dalam adegan tersebut. Ajakan makan bersama saat berbuka puasa oleh Aisyah kepada Susan yang latar belakangnya berbeda agama tersebut tentu menjelaskan bahwa adanya sikap toleransi bahwasanya unsur mengakui hak

Susan untuk mendapatkan perlakuan baik berupa ajakan makan bersama telah terjadi, unsur saling menghormati juga berlangsung pada kedua pihak (Susan menghormati keluarga Aisyah yang mengajaknya makan di acara berbuka puasa bersama. Begitupula juga keluarga Asiyah yang mengajak makan Susan dengan tetap menghormatinya sebagai orang yang berbeda keyakinan. Hal tersebut juga sudah memuat unsur saling memahami dan memberikan kebebasan.

5. Adegan : Ahmad dan Susan membeli *takjil* di pasar malam.
 Setting : Pasar malam.
 Menit : 00:07:07
 Tokoh : Ahmad dan Susan
 Episode : 10

Penanda	Petanda
  <p data-bbox="373 1816 836 1908">Langit mulai gelap, terdengar suara penjual menjajakan dagangannya,</p>	<p data-bbox="887 1229 1337 1429">Di pasar malam, banyak pedagang menjual kudapan atau takjil. Waktu menunjukkan bulan Ramadhan di malam hari.</p>



<p><i>“Laris laris..., yuk takjil manis, gurih, legi ono kabeh yuk...”</i></p>	
<p>Makna Denotasi</p>	<p>Makna Konotasi</p>
<div data-bbox="373 472 874 757" data-label="Image"> </div> <div data-bbox="373 770 874 1064" data-label="Image"> </div> <p>Di tempat yang menjajakan makanan atau yang dikenal takjil. Percakapan yang terjadi :</p> <p>Susan: <i>“Ih mas bohong ya?”</i>.</p> <p>Ahmad: <i>“Kok bohong, kan lagi puasa”</i>.</p> <p>Susan: <i>“Oh iya” (tersenyum, lalu menyembunyikan makanan yang digengamnya)</i>.</p> <p>Ahmad: <i>“Lho itu kenapa, kan sekarang udah buka” (menunjuk makanan yang disembunyikan Susan)</i></p> <p>Susan: <i>“Oh iya mas, ini enak banget lho. Mas mau cobain nggak? Sini aku suapin</i></p>	<p>Susan berusaha menyembunyikan makanan yang digengamannya karena mengira Ahmad sedang berpuasa. Ia juga hendak menyuapi Ahmad untuk berbagi makanan yang menurutnya enak, namun Ahmad menolak dengan baik karena hal itu bertentangan dengan ajaran agama yang dianut Ahmad. Susan pun memaklumi.</p>

<p>(sambil mengambil sesendok makanan di tangannya, hendak menyuapi).</p> <p>Ahmad: “Eh nggak usah. Bukan muhrim” (sambil tersenyum dan mengangkat satu tangannya).</p>	
<p style="text-align: center;">Mitos</p> <p>Takjil diartikan masyarakat sebuah makanan. Padahal kata takjil berasal dari bahasa arab yang memiliki arti “menyegerakan” atau “cepat-cepat”. Maksudnya adalah menyegerakan berbuka puasa saat waktunya tiba. Namun masyarakat di Indonesia terbiasa mendengar dan menggunakan kata takjil untuk makanan ringan di bulan puasa seperti kolak, kurma, gorengan, dll. Penggunaan kata takjil yang diartikan makanan tersebut sudah lumrah di masyarakat.</p> <p>Takjil tidak hanya dijual untuk kalangan muslim atau orang yang berpuasa saja. Tetapi siapapun boleh menikmati takjil termasuk nonmuslim. Hal tersebut tentu mengeratkan hubungan antara muslim dan nonmuslim.</p>	

Table 5 Adegan Ahmad dan Susan membeli takjil di pasar malam.

Adegan yang sudah dijelaskan di atas memuat unsur-unsur toleransi di dalamnya yaitu mengakui hak setiap orang (adegan ketika Susan menyembunyikan makanan dari Ahmad karena mengira Ahmad sedang menjalankan puasa), tampak pula Susan yang menghormati Ahmad dengan menemaninya mencari takjil, kemudian unsur memberikan kebebasan dan kemerdekaan juga terlihat dari Ahmad yang mengajak Susan menikmati takjil. Meskipun sebenarnya takjil berhubungan erat dengan muslim yang sedang berpuasa, namun hal tersebut tidak dijadikan masalah bagi keduanya sehingga adegan tersebut banyak memuat unsur ataupun nilai toleransi.

6. Adegan : Ahmad, Timbo, Kia, dan Susan meeting membahas pembuatan aplikasi untuk bisnisnya.
- Setting : Di ruang *meeting* workshop kayu
- Menit : 00:06:55
- Tokoh : Ahmad, Timbo, Kia, dan Susan
- Episode : 16

Penanda	Petanda
  <ul style="list-style-type: none"> • Di ruang meeting • 4 orang fokus kepada 1 laptop • Salah satu diantaranya sedang menjelaskan isi power point. 	<p>Sedang berdiskusi atau rapat atau yang biasa dikenal dengan istilah <i>meeting</i>.</p>
Makna Denotasi	Makna Konotasi



Ahmad: *“Pokoknya kita harus tetap ingat tujuan awal kita buat aplikasi ini. Aplikasi ini bisa membantu semua orang, semua kalangan. Jadi mau itu muda, tua, atau siapapun, mereka tetap bisa menggunakan aplikasi ini.”*

Susan: *“Terus selain artikel, kita juga bisa masukin video dakwahnya Mas Ahmad jadi fitur dari aplikasi ini. Jadi, nanti orang-orang itu nggak cuma belajar tentang bisnis syariah, tetapi orang-orang juga belajar Ilmu Islam dari video dakwahnya Mas Ahmad. Agar orang-orang yang menggunakan aplikasi kita, mereka ingat tujuan awal*

Saat membahas pembuatan aplikasi dalam bisnisnya, nampak Susan (nonmuslim) memberikan saran-saran yang berhubungan dengan tujuan awal pembuatan aplikasi. Saran tersebut berhubungan dengan syariah (hukum dalam Islam). Bahkan Susan menekankan kembali tujuan awal pembuatan aplikasi tersebut yaitu untuk berbisnis, dan tujuan bisnis adalah untuk ibadah”.

Susan nampak antusias dengan pembuatan aplikasi tersebut, meskipun aplikasi tersebut lebih condong ke bisnis secara Islami. Toleransi sangat terasa ketika Susan memberikan saran-saran untuk aplikasi yang akan dikembangkan agar memasukkan video-video dakwah, dll.





<i>mereka berbisnis itu apa, yaitu untuk ibadah”.</i>	
Mitos	
Pekerjaan yang dikerjakan bersama akan terasa lebih ringan. Entah dilakukan sesama umat muslim, nonmuslim, maupun keduanya. Dalam pekerjaan, masyarakat juga jarang sekali membedakan perbedaan latar belakang agama. Karena yang paling utama adalah bagaimana etos kerjanya.	

Table 6 Adegan Ahmad, Timbo, Kia, dan Susan meeting membahas pembuatan aplikasi untuk bisnisnya

Dalam adegan di ruang meeting tersebut banyak sekali nilai yang dapat diambil terutama dalam hal toleransi. Susan yang latar belakang agamanya berbeda dengan Ahmad, Timbo, dan Kia mau berbisnis dalam ranah yang memiliki tujuan baik namun berbaur syariah (Islami). Bahkan Susan lah yang menguatkan tujuan bisnis tersebut adalah untuk ibadah, dan menyarankan untuk memasukkan video-video dakwah dan ajaran-ajaran Islami lainnya agar dapat sekaligus menjadi sarana pembelajaran bagi masyarakat (unsur saling memahami atau mengerti).

Dalam adegan tersebut juga tampak adanya saling mengakui hak setiap orang (hak berbicara dan didengarkan ketika Kai presentasi, ketika Susan memberikan masukan, dan ketika semuanya menyetujui hasil dari *meeting* tersebut).

7. Adegan : Susan menghadiri undangan makan bersama saat hari raya Idul Fitri
- Setting : Rumah Kia dan Boim
- Menit : 00:06:12
- Tokoh : Susan, Kia
- Episode : 17

Penanda	Petanda
  <ul style="list-style-type: none"> • Aisyah mendapat notifikasi chat dari Susan. • Susan mengetuk pintu 	<ul style="list-style-type: none"> • Susan hendak mendatangi undangan makan Ibunya Aisyah. • Susan tiba di rumah Kia.
Makna Denotasi	Makna Konotasi
  <p>Susan: <i>“Selamat lebaran Mba Kia”</i>.</p>	<p>Dalam adegan tersebut dapat dilihat bahwa Susan (nonmuslim) menghadiri undangan makan keluarga Aisyah (muslim) yang sedang merayakan lebaran dengan makan bersama. Kedua pihak nampak berhubungan baik meskipun dari latar belakang yang berbeda, seperti toleransi Susan dan keluarga Aisyah saat mengucapkan salam dalam budaya muslim dan menyampaikan selamat</p>

<p>Kia: <i>“Selamat lebaran juga untuk kamu Susan. Masuk”</i></p> <p>Susan: <i>“Assalamualaikum”</i></p> <p>Aisyah, Ibu Maemunah, Timbo, Ahmad, Pak Lukman: <i>“Walaikumussalam”</i></p> <p>Maemunah: <i>“Susan, maaf lahir batin ya nak”</i>.</p> <p>Susan: <i>“Iya, mohon maaf lahir batin juga”</i>.</p> <p>Maemunah: <i>“Iya, duduk sini”</i>.</p> <p>Susan: <i>“Oh iya Bu”</i>.</p> <p>Maemunah: <i>“Ibu ambilin piring sama yang lainnya ya. Duduk duduk”</i>.</p>	<p>lebaran, serta ajakan makan bersama di hari raya Idul Fitri.</p>
<p style="text-align: center;">Mitos</p> <p>a. Silaturahmi dapat mengeratkan hubungan sesama manusia, termasuk muslim dan nonmuslim.</p> <p>b. Filosofi makan ketupat di hari lebaran dapat mengeratkan hubungan sesama manusia, termasuk muslim dan nonmuslim.</p>	

Table 7 Adegan Susan menghadiri undangan makan bersama saat hari raya Idul Fitri

Adegan yang dijelaskan di atas memuat banyak unsur toleransi di dalamnya yaitu ketika Maemunah (Ibunya Aisyah) mengundang Susan makan bersama saat hari Raya Idul Fitri menunjukkan bahwa ia toleran kepada Susan yang beragama Kristen (unsur menghormati keyakinan orang lain). Susan pun menghadiri undangan makan di hari Raya Idul Fitri, hal tersebut menunjukkan ia menghormati umat muslim yang sedang merayakan hari besarnya dengan menghadiri undangan makan tersebut. Saat sampai di rumah Kia, Susan memberi salam dan mengucapkan selamat hari raya kepada semua yang berada di sana (muslim). Sangat nampak bahwa Susan yang beragama Kristen

(nonmuslim) dan Kia, Ibunya Aisyah, Aisyah, Ahmad, Boim, dan Timbo yang beragama Islam (muslim) saling menghormati dalam hal kepercayaan dan hari rayanya serta unsur mengakui hak setiap orang (merayakan hari raya nya) serta memberikan kebebasan di dalamnya (bebas menghadiri tanpa paksaan) juga dapat terlihat jelas.

Dari ketujuh adegan yang sudah dipaparkan penjelasannya di atas, dapat disimpulkan bahwa mengakui hak setiap orang, menghormati keyakinan orang lain, saling memahami atau mengerti antara muslim dan nonmuslim serta memberikan kebebasan dan kemerdekaan dapat termuat dapat setiap adegan yang diperankan oleh tokoh Susan, Ahmad, Kia, Timbo, Aisyah, Ibu Maemunah, dll. Ketujuh adegan tersebut juga bisa dianalisis menggunakan analisis semiotika Roland Barthes.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Toleransi antarumat beragama yaitu sikap sabar dan menahan diri untuk tidak mengganggu dan tidak melecehkan agama atau sistem keyakinan serta ibadah agama-agama lain. Toleransi antarumat beragama bukan berarti hari ini kita bebas memeluk agama tertentu dan besok kita bisa memeluk agama lain atau bebas mengikuti ibadah dan ritual semua agama tanpa ada aturan yang mengikat. Namun, toleransi antarumat beragama harus dipahami sebagai bentuk pengakuan kita terhadap adanya perbedaan kepercayaan orang lain selain agama kita sendiri dengan segala bentuk sistem dan tata cara ibadahnya serta memberikan kebebasan untuk menjalankan keyakinan agamanya masing-masing.

Sedangkan toleransi muslim dan nonmuslim berarti sikap saling menghargai dan menghormati kepercayaan satu sama lain antara muslim dan nonmuslim serta membiarkan mereka yang berbeda keyakinan (muslim dan nonmuslim) melaksanakan ibadah atau ritual dalam kepercayaannya tanpa mengganggu.

Berdasarkan pada rumusan masalah di atas, penelitian ini menghasilkan kesimpulan bahwa dalam *Web series* Ustad Milenial memuat banyak makna pesan toleransi yang bisa diambil manfaatnya untuk kehidupan bermasyarakat. Makna pesan toleransi muslim dan nonmuslim yang dapat terangkum yaitu:

- a. Muslim dan nonmuslim tetap dapat berkenalan dengan bersalaman (tidak harus berjabat tangan secara langsung).

(Penanda: hijab, tidak berhijab. Petanda: muslim, nonmuslim. Denotasi: menolak jabat tangan secara langsung. Konotasi: menerima salam dengan tidak bersentuhan sesuai ajaran dalam Islam. Mitos: jabat tangan atau bersalaman dalam masyarakat memiliki fungsi seperti membuka komunikasi, sapaan pertama kali bertemu, dan juga sudah menjadi hal yang lumrah

dilakukan ketika pertama kali berkenalan guna mempererat hubungan sesama manusia termasuk muslim dan nonmuslim tentunya).

- b. Senyum menjadi hal yang penting karena dapat menyenangkan orang lain. Membuat orang lain senang itu berarti meminimalisir terjadinya konflik.

(Penanda: Adzan berkumandang, terlihat barisan sekumpulan orang di dalam masjid sedang melaksanakan aktifitas gerakan membungkuk, sujud dan juga duduk tasyahud. Petanda: Waktu salat telah tiba, umat muslim sedang menjalankan ibadah salat berjamaah. Denotasi: Nonmuslim tersenyum melihat muslim beribadah. Petanda: Nonmuslim merasakan ketenangan dan melihat keindahan umat muslim beribadah, ia tidak terganggu sama sekali. Mitos: Mitos yang beredar di kalangan masyarakat adalah bahwa beribadah dapat memunculkan ketenangan dan kedamaian, entah bagi yang melaksanakan maupun bagi yang menyaksikan. Ketika kondisi jiwa dalam keadaan baik, maka seseorang akan cenderung berlaku baik pula pada sekitarnya. Tentunya hal tersebut akan melahirkan sikap toleran di dalamnya).

- c. Toleransi dalam hal perbedaan cara berdoa. Cara doa yang berbeda tidak seharusnya menjadi masalah antarumat beragama. Justru perbedaan tersebut menjadi keindahan tersendiri di dalamnya.

(Denotasi: Nonmuslim memejamkan kedua mata dan mengepalkan kedua tangannya di depan wajahnya. Setelah membuka mata dan kepala tangannya, temannya yang muslim kemudian tersenyum lalu membuka kedua telapak tangannya sembari mengucapkan sesuatu dalam bahasa Arab dengan liris. Konotasi: Seorang muslim nampak senang melihat temannya yang nonmuslim berdoa sebelum makan, bahkan ia menunggu temannya selesai berdoa, barulah ia sendiri memulai doanya. Mitos: Makan bersama dipercaya dapat mengeratkan hubungan sesama manusia (termasuk muslim dan nonmuslim).

- d. Toleransi dalam hal menunggu umat lain beribadah, tidak menggangukannya.

(Penanda: Langit mulai gelap, terdengar suara penjual menjajakan dagangannya sembari menyebut kata takjil. Petanda: Di pasar malam, banyak

pedagang menjual kudapan atau takjil. Waktu menunjukkan bulan Ramadhan di malam hari. Denotasi: Nonmuslim menyembunyikan makanan yang digenggamannya karena mengira temannya yang muslim sedang puasa. Konotasi: Nonmuslim menghargai temannya yang muslim dengan tidak menunjukkan makanan yang digenggamannya karena mengira temannya sedang berpuasa. Mitos: Takjil tidak hanya dijual untuk kalangan muslim atau orang yang berpuasa saja. Tetapi siapapun boleh menikmati takjil termasuk nonmuslim. Hal tersebut tentu mengeratkan hubungan antara muslim dan nonmuslim.)

- e. Bekerja sama dengan siapapun tanpa mempermasalahkan latar belakang agama.

(Penanda: Di ruang meeting, seseorang sedang presentasi di depan 4 orang lainnya. Petanda: Sedang berdiskusi atau rapat atau yang biasa dikenal dengan istilah *meeting*. Denotasi: nonmuslim memberi banyak masukan yang berbau Islami dalam bisnis yang dijalankan bersama rekannya. Konotasi: Nonmuslim nampak antusias dengan pembuatan aplikasi yang condong kepada ajaran Islam di dalamnya, bahkan nonmuslim tersebut memberikan banyak masukan seperti menambah video-video dakwah dll di dalam aplikasi tersebut. Mitos: Pekerjaan yang dikerjakan bersama akan terasa lebih ringan. Entah dilakukan sesama umat muslim, nonmuslim, maupun keduanya. Dalam pekerjaan, masyarakat juga jarang sekali membedakan perbedaan latar belakang agama. Karena yang paling utama adalah bagaimana etos kerjanya.)

- f. Toleransi mengajak umat lain makan bersama saat hari rayanya serta toleransi mengucapkan selamat saat hari raya kepada umat lain sebagai penghormatan penganutnya (tanpa mengiyakan kebenaran di dalam hatinya atas hari raya umat lain. Akan tetapi, tetap yakin pada kepercayaan yang dianutnya).

(Penanda: notifikasi pesan, ketukan pintu. Petanda: Seseorang tiba di rumah. Denotasi: Nonmuslim mengucapkan salam *Assalamualaikum* dan selamat lebaran. Konotasi: Toleransi mengundang dan menghadiri undangan makan di hari raya umat lain, mengucapkan salam dan mengucapkan selamat hari

raya pada umat beragama lain. Mitos: Silaturahmi dapat mengeratkan hubungan sesama manusia, termasuk muslim dan nonmuslim).

- g. Toleransi menghargai umat lain yang sedang berpuasa maupun menjalankan ibadah apapun dalam agamanya yang tidak sama dengan kita.

Dalam hal kepercayaan, mitos yang berkembang di masyarakat menjadi hal yang maklum dan dijadikan tradisi untuk sebagian masyarakat di Indonesia.

B. Saran

1. *Web series* Ustad Milenial merupakan salah satu karya yang patut diapresiasi sebagai karya *web series* di Indonesia yang memberikan nilai-nilai positif pada aspek keagamaan bagi masyarakat.
2. Diharapkan penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi untuk penelitian-penelitian selanjutnya dan sumber belajar. Untuk penelitian selanjutnya, diharapkan tidak hanya mengkaji toleransi muslim dan nonmuslim secara umum saja seperti yang penulis lakukan, melainkan juga mengkaji setiap tema pada *web series* tersebut. Serta agar dapat menyempurnakan penelitian ini, karena tentunya dalam penelitian ini masih banyak kekurangan yang harus diperbaiki. Khususnya untuk mahasiswa jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) fakultas Dakwah dan Komunikasi.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Abdullah, Maskuri. 2001. *Pluralisme Agama dan Kerukunan dalam Keagamaan*. Jakarta: Buku Kompas.
- Alber, Jan., Hansen. Per Krough. 2014. *Beyond Classical Narration: Transmedial and Unnatural Challenges*. Jerman: De Gruyter.
- Alim, Muhammad. 2011. *Pendidikan Agama Islam Upaya Pembentukan Pemikiran Dan Kepribadian Muslim*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Budiman, Kris. 2011. *Semiotika Visual*. Yogyakarta: Jalasutra.
- Kaelany, HD. 1992. *Islam dan Aspek-aspek Kemasyarakatan*. Bumi Aksara: Jakarta.
- Mahendra, Yannes Irwansyah. 2010. *Dari Hobi jadi Profesional*. Yogyakarta: Andi.
- Muri, Yusuf. 2022. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*. Jakarta: Kencana.
- Musbikin, Imam. 2021. *PENDIDIKAN KARAKTER TOLERANSI*. Nusa Media.
- Poerwadarminto, W. J. S. 2002. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Sobur, Alex. 2016. *Semiotika Komunikasi*. Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA.
- Sobur, Alex. 2018. *ANALISIS Teks Media*. Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA.
- Sugiyono, P. D. 2016. *METODE PENELITIAN Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: ALFABETA, CV.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suwendra, I. W. 2018. *Metodologi Penelitian Kualitatif* (A. L Manuaba, Ed.). Badung, Bali: Nilacakra Publishing House.
- Syaikh, Abdullah bin Muhammad Alu. 2002. *TAFSIR IBNU KATSIR JILID 9*. Jakarta: MUI.
- Umar Hasyim. 1979. *Toleransi dan kemerdekaan Beragama dalam Islam Sebagai Dasar menuju Dialog dan Kerukunan Antar Umat Beragama*. Surabaya: Bina Ilmu.

Yaqub, Ali Mustofa. 2000. *Kerukunan Umat dalam Perspektif Al-Qur'an dan Hadis*. Jakarta : Pustaka Firdaus.

Karya Ilmiah

Andini, Agus Putri. 2018. "Bentuk Komunikasi Sosial Masyarakat Muslim Dan Non Muslim Dalam Membangun Kerukunan Antar Umat Beragama Di Desa Huta Padang Kec. Bandar Pasir Mandoge Kab. Asahan." *Skripsi Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sumatera Utara*.

Bakar, Abu. 2015. "KONSEP TOLERANSI DAN KEBEBASAN BERAGAMA". *Jurnal UIN Suska TOLERANSI Media Ilmiah Umat Beragama*, Vol 17 No 2, 123–131.

Casram. 2016. "Membangun Sikap Toleransi Beragama dalam Masyarakat Plural, Wawasan *Jurnal Ilmiah Agama dan Sosial Budaya*. Vol 1, No 2:188.

Handayani, Muslih Aris. 2019. "BAB I ANALISIS SEMIOTIKA PESAN DAKWAH DALAM FILM KELUARGA CEMARA TAHUN 2019" (n.d.): 1–13.

Juhri, Muhammad Alan. 2018. "RELASI MUSLIM DAN NON-MUSLIM PERSPEKTIF TAFSIR NABAWI DALAM MEWUJUDKAN TOLERANSI". *Riwayah : Jurnal Studi Hadits UIN Sunan Kalijaga Vol 4 No.2*

Ma'mun, S. 2013. "Pluralisme Agama dan Toleransi dalam Islam Perspektif Yusuf Al-Qaradhawi". *Humaniora*, Vol 4 (2), 1220–1228.

Nisa, Enis Faujun. 2017. "Konflik Umat Islam Dan Kristen Di Desa Cikawungading Tasikmalaya Jawa Barat (1999-2006)". *Physics Education* 23, no. 4: 1–10.

Pratista, Himawan. 2008. *"Memahami Film"*. Yogyakarta: Homerian Pustaka.

Pratiwi, Winda Ika. 2021. "Dialog Antar Agama-Konflik: Jalan Damai Konflik Islam-Kristen Di Aceh Singkil Tahun 2015." *Panangkaran: Jurnal Penelitian Agama dan Masyarakat* 4, no. 1: 27–47.

Rahman, Andi. 2016. "Relasi Antara Muslim dengan Non Muslim". *KORDINAT Vol. XV No. 2* : 221.

Terjemah, Al-quran Dan. 2012. "BAB III KAJIAN ISLAM TENTANG NON MUSLIM" : 25–55.

Usman, Nur Hikma. 2017. "Representasi Nilai Toleransi Antarumat Beragama Dalam Film Aisyah Biarkan Kami Bersaudara." *Skripsi* : 78. [http://repositori.uin-alauddin.ac.id/8433/1/Nur Hikma Usman.pdf](http://repositori.uin-alauddin.ac.id/8433/1/Nur%20Hikma%20Usman.pdf).

Yunus, Firdaus M. 2014. "Konflik Agama Di Indonesia Problem Dan Solusi

Pemecahannya.” *Substantia* 16, no. 2 : 217–228.

- Zaini, Riza Ahmad, 2018. “Analisi Isi Pesan Dakwah dalam Web Series Pulang-Pulang Ganteng Episode 3-5 di YouTube”. *Skripsi Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya*.
- Zuhriyah, Anisu. 2019. “BAB 1- SIKAP TOLERANSI ANTARUMAT BERAGAMA TERHADAP KERUKUNAN MASYARAKAT DI DUKUH LINGGO DESA LINGGOASRI KECAMATAN KAJEN KABUPATEN PEKALONGAN”: 1–19.

Internet

- Adryamarthanino, Verelladevanka. 2021. “Konflik Poso: Latar Belakang, Kronologi, dan Penyelesaian”, dalam <https://www.kompas.com/stori/read/2021/07/30/100000279/konflik-poso-latar-belakang-kronologi-dan-penyelesaian?page=all>, diakses 29 Mei 2022.
- Andre. 2021. “Daftar Pemeran Ustad Milenial WeTV dan Biodatanya Lengkap”, dalam [20 Daftar Nama Pemain Ustad Milenial WeTV \(2021\) Terlengkap \(tentangsinopsis.com\)](https://tentangsinopsis.com), diakses 9 Desember 2022.
- Bayu, Dimas. 2022. “Sebanyak 86,9% Penduduk Indonesia Beragama Islam”, dalam <https://dataindonesia.id/ragam/detail/sebanyak-869-penduduk-indonesia-beragama-islam> diakses pada 5 Desember 2022.
- Imdb.com. 2021. “Episode guide Ustad Milenial”, dalam <https://www.imdb.com/title/tt13830318/?ref=vpclose>, diakses 18 Agustus 2022.
- Imdb.com. 2021. “Ustad Milenial (2021-) Full Cast & Crew”, dalam [Ustad Milenial \(TV Series 2021– \) - Full Cast & Crew - IMDb](https://www.imdb.com/title/tt13830318/?ref=vpclose), diakses 1 Desember 2022.
- Instagram.com. 2021. [WeTV Original - Ustad Milenial \(@ustad_milenial\) • Instagram photos and videos](https://www.instagram.com/ustad_milenial/), diakses 11 Desember 2022.
- Kbbi.web.id. 2021. Dalam <https://kbbi.web.id/relasi>, diakses 20 Juni 2022.
- Kurniawan, Alhafiz. 2018. “Hukum Jabat Tangan atau Mushafahah dengan Lawan Jenis Bukan Mahram | NU Online”, dalam [Hukum Jabat Tangan atau Mushafahah dengan Lawan Jenis Bukan Mahram | NU Online](https://www.nu.or.id), diakses pada 19 Desember 2022.
- Laraswaty, Nuty. 2021. “Ustad Milenial dalam obrolan santai : serial yang satu ini bisa jadi tontonan yang pas untuk milenial”, dalam <https://cinemags.org/ustad-milenial-dalam-obrolan-santai-serial-yang-satu-ini-bisa-jadi-tontonan-yang-pas-untuk-milenial/> diakses 29 November 2022.

- Latuconsina, Prilly. 2021. Prilly Latuconsina (@prillylatuconsina96) • Instagram photos and videos, diakses 11 Desember 2022.
- Nanda, Erfah. 2022. “41 Film Indonesia Islam, Penuh Hikmah dan Menginspirasi!”, dalam <https://www.idntimes.com/hype/entertainment/erfahnanda2/rekomendasifilm-religi?page=all>, diakses 20 Juli 2022.
- Purwanti, Puput. 2017. “7 Contoh Konflik Antar Agama Yang Pernah terjadi Di Indonesia”, dalam <https://www.komnasham.go.id/index.php/news/2015/9/4/1027/kasuskeruhan-tolikara-pada-hari- raya-idul-fitri-tanggal-17-juli-2015.html> diakses 9 Juni 2022.
- Quran.kemenag. 2022. <https://quran.kemenag.go.id/surah/49.>, diakses 7 Oktober 2022.
- Rizaty, Monavia Ayu. 2022. “Jumlah Penduduk Muslim Indonesia terbesar di Dunia pada 2022”, dalam <https://dataindonesia.id/ragam/detail/populasi-muslim-indonesia-terbesar-di-dunia-pada-2022> diakses pada 5 Desember 2022.
- WeTV. 2021. “Ustad Milenial”, dalam aplikasi WeTV, diakses 15 April 2022.
- WeTV Indonesia, admin. 2021. “Ustad Milenial EP01 | Arbani Ysiz, Prilly Latuconsina, Yoriko Angeline | WeTV Original”, dalam [\(1169\) Ustad Milenial EP01 | Arbani Yasiz, Prilly Latuconsina, Yoriko Angeline | WeTV Original - YouTube](#), diakses 12 November 2022.
- Wetv.vip. 2021. “EP01: Ustad Mielenial - Tonton HD Secara Daring”, dalam <https://wetv.vip/id/play/sr753rrffalrf80/n0036m8oarw>, diakses 11 November 2022.
- Wetv.vip. 2021. “Ustad Milenial”, dalam <https://wetv.vip/id/search?q=ustad+milenial>, diakses 11 November 2022.
- WeTV.vip. 2022. “Ustad Milenial”, dalam [EP01: Ustad Milenial - Tonton Video HD Secara Daring - WeTV](#), diakses 30 November 2022.
- Wulandari, Anjar. 2021. “Siapa Jozeph Paul Zhang yang Kini Ramai Dicari? Mengaku Nabi ke-26 dan Hina Nabi Muhammad”, dalam [Siapa Jozeph Paul Zhang yang Kini Ramai Dicari? Mengaku Nabi ke-26 dan Hina Nabi Muhammad - Banjarmasinpost.co.id \(tribunnews.com\)](#), diakses 05 November 2022.
- Yasiz, Arbani. 2021. Arbani Yasiz (@arbaniyasiz) • Instagram photos and videos, diakses 9 Desember 2022.

LAMPIRAN

1. Web Series “Ustad Milenial”



WeTV ORIGINAL

USTAD MILENIAL

bit.ly/UstadMilenial-fanmeeting

Dapetin kesempatan untuk Ngobrol Seru Secara Virtual bareng Arbani, Prilly, Yoriko, Umay, Hanggini dan Endy!

WeTV

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



A. Identitas Diri

1. Nama : Nafiatul Ulum
2. Tempat, Tanggal Lahir : Pekalongan, 13 November 1998
3. Kewarganegaraan : Indonesia
4. Jenis kelamin : Perempuan
5. Agama : Islam
6. Alamat : Kec. Kajen, Kab. Pekalongan
7. E-mail : nafiatululum525@gmail.com

B. Pendidikan Formal

1. SD N 01 Linggo : 2005-2011
2. SMP N 1 Kajen : 2011-2014
3. SMA N 1 Kajen : 2014-2017

C. Pendidikan Nonformal

1. Roudlotut Ta'lim At-Thoyyibiyah Sadang : 2005-2012
Linggoasri
2. PPTQ Asy-Syifa Nyamok Kajen : 2014-2016
3. Ma'had Al-Jami'ah Walisongo Semarang : 2017-2019
4. Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlun Semarang : 2019-2023

Semarang, 3 Desember 2022

A handwritten signature in Arabic script, likely belonging to Nafiatul Ulum, written in black ink.

Nafiatul Ulum

1701026153